

**PENGARUH STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE*, KINERJA  
KEUANGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT***

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna**

**Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh:**

**ANGGRAENI GALUH KURNIAWATI**

**NIM. 18.52.21.136**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2022**

**PENGARUH STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE*, KINERJA  
KEUANGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT***

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

**ANGGRAENI GALUH KURNIAWATI**  
NIM. 18.52.21.136

Surakarta, 25 Oktober 2022

Disetujui dan disahkan oleh:  
Dosen Pembimbing Skripsi



Fitri Laela Wijayati, SE., M.Si., Ak.  
NIP. 19860625 201403 2 001

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : ANGGRAENI GALUH KURNIAWATI  
NIM : 18.52.21.136  
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "PENGARUH STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE*, KINERJA KEUANGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*"

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamua'alaikum Wr.Wb*

Surakarta, 25 Oktober 2022



Anggraeni Galuh Kurniawati

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : ANGGRAENI GALUH KURNIAWATI

NIM : 18.52.21.136

JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul “PENGARUH STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE*, KINERJA KEUANGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan masing-masing alamat website perusahaan. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Dengan demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaim

Surakarta, 25 Oktober 2022



Anggraeni Galuh Kurniawati

Fitri Laela Wijayati, S.E.,M.Si.,Ak.  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr : Anggraeni Galuh Kurniawati

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamua'alaikum Wr.Wb*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Anggraeni Galuh Kurniawati NIM: 18.52.21.136 yang berjudul :

**“PENGARUH STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE*, KINERJA KEUANGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*”**

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Surakarta, 25 Oktober 2022

Dosen Pembimbing Skripsi



Fitri Laela Wijayati, M.Si.Ak.

NIP.19860625 201403 2 001

**PENGESAHAN**

**PENGARUH STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE*, KINERJA  
KEUANGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT***

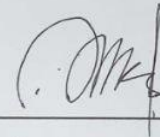
Oleh

**ANGGRAENI GALUH KURNIAWATI**  
NIM. 18.52.21.136

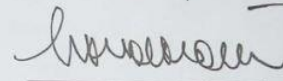
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah  
pada hari Jumat tanggal 04 November 2022 M / 9 Rabiul Akhir 1444 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Sayekti Endah Retno Meilani, SE., M.Si., Ak., CA.  
NIP. 19830523 201403 2 001



Penguji II  
Arif Nugroho, S.P.d., M.Pd.  
NIP. 19920516 201903 1 009

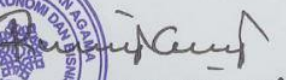


Penguji III  
Helti Nur Aisyiah, M.Si.  
NIK. 19900607 201701 2 133



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



  
M. Kahmawan Arifin, M.S.i  
NIP. 19720304 200112 1 004

## **MOTTO**

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(QS. Al-Insyirah: 5-8)

“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu di antara kamu sekalian.”

(QS. Al-Mujadilah: 11)

“Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR Muslim)

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrohmanirrohim*

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Kupersembahkan Karya yang Sederhana ini untuk:

**Ibuku Tercinta dan Tersayang, Ibu Delik Daryatun.**

Ibu yang telah melahirkan dan membesarkankunku dengan penuh cinta dan kasih sayang. Terima kasih atas doa dan dukungan yang tiada henti. Semoga setiap doa dan air mata yang jatuh dari matamu atas segala kepentinganku, menjadi sungai untukmu di surga nanti. Aamiin

**Bapakku Tercinta dan Tersayang, Bapak Edy Sukarman.**

Terima kasih atas doa dan dukungan yang tiada henti. Semoga seluruh peluh dan tetesan keringat yang kau keluarkan dalam perjuanganmu mencari nafkah untukku senantiasa berkah dan dibalas dengan surga. Aamiin

**Kakakku dan Kakak Iparku, Istri Wijayanti dan Pamor Gemilar  
Rosanjaya.**

Terima kasih atas doa dan dukungan tiada henti yang selalu memberikan semangat dalam setiap langkah dan memberikan dukungan.

**Sahabatku Rumah, Viviana dan Ellyas**

Terimakasih atas doa dan dukungan tiada henti yang selalu memberikan semangat dan selalu ada disaat susah maupun senang.



**Sahabatku Dina, Nur Rina, Santi, dan Mila**

Terimakasih atas doa dan dukungan tiada henti yang selalu memberikan semangat, memberikan motivasi, dan menemani dalam keadaan apapun.

**Teman-temanku, AKS D'18**

Terimakasih atas doa dan dukungan kalian selama ini disaat senang maupun susah.

**Sahabatku Uut, Dila, Ardham, Annida, dan Anggi Eko**

Terimakasih atas doa dan dukungan tiada henti yang selalu memberikan semangat dan memberikan motivasi.

**Sahabatku, Tunjung Dwinanto**

Terima kasih atas doa dan dukungan tiada henti yang selalu memberikan semangat, menemani dalam keadaan apapun, dan mendengarkan keluh kesahku.

**Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas**

**Said Surakarta**

Terkhusus untuk Program Studi Akuntansi Syariah

Terimakasih atas doa dan dukungan tiada henti yang selalu memberikan ilmu pengetahuan, wawasan yang luas, dan pengalaman yang luar biasa untuk kehidupan dimasa depan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran yang tiada habisnya.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, yang berjudul “Pengaruh Struktur *Corporate Governance*, Kinerja Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*”. Skripsi disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa suatu karya tidak terlepas dari kekurangan, disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis untuk bisa memotivasi penulis.

Penyusun skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih setulus hati kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. H. Khairul Imam, S.H.I., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Syariah dan Akuntansi Syariah.

4. Anim Rahmayati, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Bisnis Syariah dan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si., Ak., selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Wahyu Pramesti, S.E., M.Si., Ak., selaku Pembimbing Akademik Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Bapak, Ibu, dan Kakakku terima kasih atas doa, cinta, dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayang tulus tak akan terlupakan.
9. Teman-teman Akuntansi Syariah D 2018 dan sahabat-sahabat saya terimakasih atas dukungan yang diberikan.
10. Semua pihak yang mendoakan dan selalu memberikan semangat yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Surakarta, 25 Oktober 2022

Anggraeni Galuh Kurniawati

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of independent commissioners, audit committees, profitability, leverage, and firm size on the disclosure of sustainability report. Sustainability reports are measured using the Sustainability Report Disclosure Index based on GRI G4. This study uses a quantitative research approach with secondary data.*

*The population in this study are mining sector companies and basic and chemical industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020 which publish annual reports and sustainability reports. sampling technique in this study was carried out by purposive sampling technique and the research sample obtained was 66 companies. The analysis technique used is panel data regression test using Eviews 12.*

*The results of this study indicate that the independent board of commissioners has no significant effect on the disclosure of the sustainability report, the audit committee has a significant negative effect on the disclosure of the sustainability report, profitability has no significant effect on the disclosure of the sustainability report, leverage does not have a significant effect on the disclosure of the sustainability report, and the size of the company has a significant negative effect on the disclosure of the sustainability report.*

**Keywords:** *disclosure of sustainability report, independent board of commissioners, audit committee, profitability, leverage, and firm size.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. *Sustainability report* diukur dengan menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* berdasarkan GRI G4. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan data sekunder.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan dan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 yang menerbitkan *annual report* dan *sustainability report*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 66 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji regresi data panel menggunakan *Eviews 12*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

**Kata kunci:** pengungkapan *sustainability report*, dewan komisaris independen, komite audit, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....	iv
NOTA DINAS .....	v
PENGESAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	11
1.3 Batasan Masalah.....	12
1.4 Rumusan Masalah .....	12
1.5 Tujuan Masalah .....	13
1.6 Manfaat Penelitian.....	13
1.7 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI .....	16
2.1. Kajian Teori.....	16
2.1.1. Teori <i>Agency</i> .....	16
2.1.2. Teori <i>Stakeholder</i> .....	18
2.1.3. <i>Sustainability Reporting</i> .....	20
2.1.4. <i>Corporate Governance</i> .....	27

2.1.5. Kinerja Keuangan.....	30
2.1.6. Ukuran Perusahaan.....	33
2.2. Hasil Penelitian yang Relevan.....	34
2.3. Kerangka Berpikir.....	40
2.4. Hipotesis.....	41
2.4.1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .....	41
2.4.2. Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan <i>Sustainability</i> <i>Report</i> .....	42
2.4.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan <i>Sustainability</i> <i>Report</i> .....	43
2.4.4. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .....	44
2.4.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian.....	46
3.2. Jenis Penelitian.....	46
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	46
3.3.1. Populasi.....	46
3.3.2. Sampel.....	47
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel.....	48
3.4. Data dan Sumber Data.....	49
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.6. Variabel Penelitian.....	50
3.6.1. Variabel Dependen.....	50
3.6.2. Variabel Independen.....	50
3.7. Definisi Operasional Variabel.....	50
3.8. Teknik Analisis Data.....	54
3.8.1. Statistik Deskriptif.....	54

3.8.2. Estimasi Model Regresi Data Panel .....	54
3.8.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	56
3.8.4. Uji Asumsi Klasik .....	58
3.8.5. Analisis Regresi Data Panel .....	60
3.8.6. Ketepatan model regresi data panel.....	61
3.8.7. Uji Hipotesis .....	62
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>63</b>
4.1 Gambaran Umum Penelitian .....	63
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data .....	65
4.2.1. Statistik Deskriptif.....	65
4.2.2. Uji Pemilihan Model .....	69
4.2.3. Uji Asumsi Klasik .....	73
4.2.4. Uji Ketetapan Model .....	77
4.2.5. Analisis Regresi Data Panel .....	79
4.2.6. Uji Hipotesis (Uji T).....	81
4.3 Pembahasan dan Analisis Data .....	82
4.3.1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .....	82
4.3.2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability</i> <i>Report</i> .....	84
4.3.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability</i> <i>Report</i> .....	85
4.3.4. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .....	87
4.3.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .....	89
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	92
5.3 Saran-Saran .....	92



DAFTAR PUSTAKA .....	93
LAMPIRAN.....	99

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Hasil Penentuan Sampel.....	47
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel .....	48
Tabel 3. 3 Kriteria Pengambilan Keputusan Autokorelasi.....	60
Tabel 4. 1 Hasil Penentuan Sampel.....	64
Tabel 4. 2 Daftar Sampel .....	65
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif .....	66
Tabel 4. 4 Uji Chow .....	70
Tabel 4. 5 Uji Hausman .....	71
Tabel 4. 6 Uji Lagrange Multiplier .....	72
Tabel 4. 7 Random Effect Model.....	73
Tabel 4. 8 Uji Multikolinieritas.....	74
Tabel 4. 9 Uji Heteroskedastisitas.....	75
Tabel 4. 10 Kriteria Pengambilan Keputusan Autokorelasi .....	76
Tabel 4. 11 Uji Autokorelasi.....	77
Tabel 4. 12 Uji F .....	77
Tabel 4. 13 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	78
Tabel 4. 14 Hasil Uji Random Effect Model .....	79
Tabel 4. 15 Uji T .....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang Menerbitkan <i>Sustainability Report</i> Tahun 2017-2020 .....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	41
Gambar 4. 1 Uji Normalitas .....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian .....	99
Lampiran 2: Daftar Indikator Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Berdasarkan GRI-G4.....	101
Lampiran 3: Daftar Perusahaan yang Digunakan sebagai Sampel Penelitian ....	108
Lampiran 4: Tabulasi Data.....	109
Lampiran 5: Statistik Deskriptif.....	112
Lampiran 6: <i>Common Effect Model</i> .....	112
Lampiran 7: <i>Fixed Effect Model</i> .....	113
Lampiran 8: <i>Random Effect Model</i> .....	114
Lampiran 9: Uji <i>Chow</i> .....	115
Lampiran 10: Uji <i>Hausman</i> .....	116
Lampiran 11: Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	117
Lampiran 12: Uji Normalitas .....	117
Lampiran 13: Uji Multikolinieritas .....	118
Lampiran 14: Uji Heteroskedastisitas .....	118
Lampiran 15: Uji Autokorelasi .....	119
Lampiran 16: Hasil Cek Plagiarisme .....	120
Lampiran 17: Daftar Riwayat Hidup .....	121

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan dinamis yang peduli terhadap lingkungan dan sosial sekitarnya, tidak hanya memperhatikan kepentingan finansial, manajemen dan pemegang saham, tetapi juga mampu memperhatikan kepentingan karyawan, konsumen dan masyarakat. Melalui *sustainability report* sebagai laporan sukarela yang disajikan secara terpisah dari *annual report*, perusahaan dapat mengungkapkan informasi tentang dampak tindakan ekonomi, sosial, dan lingkungan. (Ariyani et al., 2018).

*Sustainability Reporting* merupakan suatu hal yang penting karena dapat memenuhi tuntutan dari para pemangku kepentingan atau *stakeholder* dalam melakukan kegiatan yang berdampak pada lingkungan dengan mengungkapkan *Sustainability Report* (SR), perusahaan dapat meningkatkan transparansi, meningkatkan nama perusahaan, legitimasi, dibandingkan dengan pesaing lain, memiliki daya saing yang baik, memotivasi karyawan dan proses kontrol atas informasi yang diungkapkan (Ariyani et al., 2018).

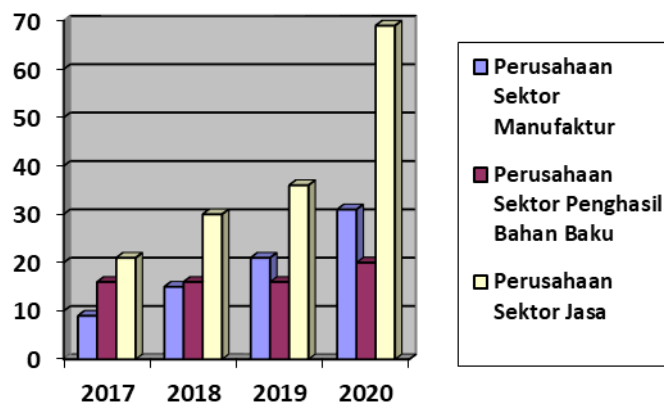
Konsep *triple bottom line* diperkenalkan oleh (Elkington, 1997). Konsep ini terdiri dari dimensi ekonomi (*profit*), dimensi sosial (*people*), dan dimensi lingkungan (*planet*) (Rosyidah, 2017). Prinsip 3P ini menjadi prinsip utama perusahaan karena mendorongnya untuk lebih fokus pada kesejahteraan masyarakat dan lingkungan serta keuntungan finansial dalam operasinya (Madona & Khafid, 2020).

Perusahaan harus mampu menyelesaikan masalah mengenai risiko dan bahaya keberlanjutan dalam konteks interaksi sosial, lingkungan, dan ekonomi (Syakirli et al., 2019). Perusahaan kini harus mampu memprioritaskan kepentingan masyarakat, tenaga kerja, dan pelanggan di samping kepentingan manajemen dan pemegang saham (Alfaiz & Aryati, 2019).

Perkembangan *Sustainability Reporting* di Indonesia dapat dilihat pada situs *web* masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dilihat dari data grafik *sustainability report* yang dipublish oleh masing-masing perusahaan sebagai berikut ini:

Gambar 1. 1

Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang Menerbitkan  
*Sustainability Report* Tahun 2017-2020



Sumber: Data diolah, 2022.

Dilihat dari grafik diatas bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia relatif dari tahun ke tahun menunjukkan ada peningkatan. Jumlah perusahaan sektor manufaktur pada 2017 sebanyak 9 perusahaan, pada tahun 2018 sebanyak 15 perusahaan, pada tahun 2019 sebanyak 21 perusahaan, dan pada

tahun 2020 sebanyak 31 perusahaan. Perusahaan sektor kedua adalah perusahaan sektor penghasil bahan baku jumlah pada tahun 2017 sebanyak 16 perusahaan, pada tahun 2018 sebanyak 16 perusahaan, pada tahun 2019 sebanyak 16 perusahaan, dan pada tahun 2020 sebanyak 20 perusahaan.

Perusahaan sektor ketiga adalah perusahaan sektor jasa jumlah pada tahun 2017 sebanyak 21 perusahaan, pada tahun 2018 sebanyak 30 perusahaan, pada tahun 2019 sebanyak 36 perusahaan, dan pada tahun 2020 sebanyak 69 perusahaan.

Fenomena kasus *sustainability report* di Indonesia diantaranya PT Vale Indonesia diduga telah menumpahkan minyak ke Laut Lampia, Desa Harapan, dan Desa Pasi-Pasi di Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan. Kerusakan pantai yang disebabkan oleh bau minyak, residu berwarna gelap yang tertinggal, dan gumpalan tar yang menghitam dari penumpukan minyak di pantai, semuanya merupakan tanda-tanda pencemaran lingkungan (Muzakkir, 2014).

Warga desa ring satu PT Semen Indonesia Pabrik Tuban menggelar aksi demo di depan kantor Pemerintah Kabupaten Tuban, Jawa Timur akibat kerusakan lingkungan dari ledakan tambang di sekitar pemukiman. Salah satu perwakilan pengunjuk rasa meminta agar PT Semen Indonesia menghentikan kegiatan yang dampak negatif bagi warga di sekitar desa ring, seperti debu yang menyebabkan polusi udara, kerusakan alam yang harus segera dipulihkan, dan membayar ganti rugi kepada warga yang terkena dampak (Budi, 2019).

Hal ini menimbulkan kekhawatiran masyarakat terhadap peran perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitar (Wulanda, 2017). Beberapa fenomena kerusakan lingkungan tersebut menjadi bukti bahwa kurangnya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan serta informasi mengenai tentang tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat sekitar (Madona & Khafid, 2020).

Pemerintah mengeluarkan keputusan yang kemudian diterbitkan melalui Undang-Undang Perseroan Terbatas (PT) yang mengatur berbagai ketentuan pendirian PT. Pendirian PT diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) yang mengungkapkan beberapa ketentuan tentang pendirian PT. Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 yang mengenai tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan tujuan pembangunan ekonomi berkelanjutan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan bagi PT itu sendiri, komunitas sekitar dan masyarakat luas (Khafid & Mulyaningsih, 2015).

Pengungkapan *sustainability report* semakin mendapat perhatian dalam praktik bisnis internasional dan merupakan salah satu kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi tanggung jawab sosial perusahaan. Para pemimpin perusahaan internasional semakin memahami bahwa strategi organisasinya akan didukung oleh publikasi laporan yang lebih menyeluruh daripada laporan keuangan. Pengungkapan *sustainability report* juga dapat meningkatkan kredibilitas bisnis dan kinerja keuangan (Sulistyawati & Qadriatin, 2018).

Dalam penelitian ini peneliti tertarik dengan faktor yang mempengaruhi *sustainability report* diantaranya *corporate governance*, kinerja keuangan dan



ukuran perusahaan. Meskipun perusahaan tidak diwajibkan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*, namun perusahaan diharuskan untuk melakukan pengungkapan yang bersifat sukarela, seperti pengungkapan mengenai aktivitas sosial dan lingkungan sebagai memenuhi tuntutan perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, akuntabel, dan *good corporate governance* (Wulanda, 2017).

*Corporate governance* adalah struktur kerja yang digunakan oleh organ perusahaan untuk memutuskan tindakan yang akan diambil dalam rangka meningkatkan akuntabilitas perusahaan dan keberhasilan bisnis sesuai dengan prinsip *good corporate governance*. Ketika sebuah perusahaan menerapkan prinsip *good corporate governance* yang efektif, diasumsikan bahwa telah berusaha untuk mengkomunikasikan semua informasi kepada pemangku kepentingan, termasuk *sustainability report* (Suharyani et al., 2019).

Perusahaan yang mempraktikkan *good corporate governance* dianggap mempunyai kemungkinan yang tinggi dalam mengungkapkan upaya tanggung jawab sosial lingkungan yang bersifat sukarela sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder* (Madona & Khafid, 2020). Selanjutnya faktor yang mampu meningkatkan pengungkapan *sustainability report* dalam *good corporate governance*.

Dewan komisaris independen merupakan faktor pertama. Pengawasan yang andal dan akuntabel yang dimiliki oleh anggota dewan komisaris independen (Tobing et al., 2019). Dewan komisaris independen berusaha untuk menjaga rasa proporsional dalam pengambilan keputusan, terutama dalam hal melindungi

pemegang saham minoritas dan pihak terkait lainnya. Perusahaan akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder* melalui pengungkapan *sustainability report* sesuai dengan teori *stakeholder* (Madona & Khafid, 2020).

Penelitian yang dilakukan (Kholmi & Susadi, 2021), (Aliniar & Wahyuni, 2017), serta (Diono et al., 2017) menunjukkan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan populasi sebanyak 627 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018. Sementara penelitian yang dilakukan (Tobing et al., 2019) menemukan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Faktor kedua yang diduga mampu meningkatkan pengungkapan *sustainability report* adalah komite audit. Dalam rangka pelaksanaan *good corporate governance*, keberadaan komite audit harus dimanfaatkan secara maksimal. Karena komite audit dapat memainkan peran penting dalam proses ini. Komite audit pada dasarnya dapat mendorong manajemen perusahaan untuk menerapkan berbagai perubahan untuk menegakkan prinsip-prinsip *good corporate governance* (Tambunan & Tambunan, 2021).

Salah satu fungsi komite audit dalam *good corporate governance* dapat membantu bisnis mengendalikan operasinya. Untuk membuktikan bahwa perusahaan telah mematuhi dan menjalankan semua aturan dan peraturan yang berlaku. Komite audit dibentuk untuk membantu manajemen dalam mempublikasikan *sustainability report* dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat (Wulanda, 2017).

Penelitian yang dilakukan (Safitri & Saifudin, 2019), (Aniktia & Khafid, 2015), serta (Kholmi & Susadi, 2021) menunjukkan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sementara, dalam penelitian (Madona & Khafid, 2020) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*.

Penelitian mengenai *sustainability report* memang cukup luas sehingga beberapa peneliti mencoba untuk memunculkan determinan lain, misalkan kinerja keuangan dan ukuran perusahaan. *Sustainability report* memuat informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan mengenai kegiatan sosial dan lingkungan yang lebih mengutamakan pada standar dan prinsip pengungkapan yang dapat menggambarkan kegiatan perusahaan secara keseluruhan sehingga dapat menyakinkan perusahaan tumbuh secara berkesinambungan (Alfaiz & Aryati, 2019).

Kinerja keuangan perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, dengan mempertimbangkan biaya yang terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Aniktia & Khafid, 2015). Perusahaan mengembangkan kinerja keuangan dan kepercayaan perusahaan melalui pengungkapan *sustainability report* (Sulistyawati & Qadriatin, 2018). Profitabilitas dan *leverage* merupakan aspek kinerja keuangan yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik, akan berupaya mengungkapkan informasi lebih banyak sehingga dapat memberitahu pemangku

kepentingan. Karena perusahaan dapat memenuhi harapannya, terutama kepada investor dan kreditor

Tingkat profitabilitas yang tinggi akan mendorong pengungkapan *sustainability report*, karena perusahaan yang mencapai tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka cabang yang baru kemudian akan memperluas investasi dengan perusahaan induknya. Pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang akan menunjukkan tingkat keuntungan yang tinggi. Sangat penting memiliki pengungkapan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasi, khususnya dalam pengungkapan *sustainability report* (Ahmad, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh (Diono et al., 2017), (Tobing et al., 2019), serta (Liana, 2019) menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* yang berarti tingkat pengungkapan dalam *sustainability report* meningkat seiring dengan meningkatnya profitabilitas. Sementara, (Alfaiz & Aryati, 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syakirli et al., 2019) dengan menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh.

Selain profitabilitas, *leverage* merupakan faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. *Leverage* memaparkan suatu perusahaan harus berupaya mencukupi kewajibannya, maka dibutuhkan biaya yang tidak sedikit. Sementara itu, perusahaan pasti memiliki hutang kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhan perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka

semakin besar keinginan perusahaan untuk melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan melaporkan laba sekarang lebih tinggi.

Dalam melaporkan laba yang tinggi akan menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang kuat sehingga memastikan perusahaan mendapat pinjaman dari para *stakeholder*. Dalam memperoleh laba yang tinggi manajer perusahaan perlu mengurangi biaya, termasuk biaya untuk melaporkan *sustainability reporting* (Jannah & Kurnia, 2016).

Dalam penelitian (Aniktia & Khafid, 2015) serta (Ariyani et al., 2018) menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sementara, dalam penelitian (Sulistyawati & Qadriatin, 2018) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report* dan penelitian tersebut sejalan dengan (Liana, 2019) yang menunjukkan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Perusahaan dengan ukuran yang besar lebih banyak mendapat sorotan dari publik. Untuk mengungkapkan lebih banyak informasi perusahaan besar cenderung lebih banyak mengeluarkan biaya, seperti untuk tambahan dalam bentuk *sustainability report* (Sulistyawati & Qadriatin, 2018). Semakin besar perusahaan akan menyajikan pengeluaran yang lebih besar dalam mewujudkan legitimasi perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan akan meningkatkan informasi yang lebih luas (Safitri, 2019).

Dalam penelitian (Sulistyawati & Qadriatin, 2018), (Ariyani et al., 2018), serta (Tobing et al., 2019) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan, dalam penelitian

(Syakirli et al., 2019) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik meneliti kembali mengenai pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini mencoba menguji kembali pengaruh *corporate governance*, kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Peneliti ingin mengetahui seberapa banyak pengungkapan terkait aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial yang dilaporkan dalam bentuk *sustainability reporting* yang diterbitkan perusahaan.

Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah menganalisis objek yang digunakan yaitu perusahaan pertambangan dan industri dasar dan kimia. Perbedaan penelitian selanjutnya adalah pada periode objek penelitian yaitu periode 2017-2020.

Perusahaan pertambangan dan industri dasar dan kimia memiliki kaitan sangat erat dan secara langsung dengan lingkungan dan masyarakat. Dalam proses operasinya banyak mengambil hasil bumi dan diantaranya merupakan hasil bumi yang tidak dapat atau sulit untuk diperbarui. Hal ini cukup bertentangan dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang mengedepankan pemenuhan kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang. Sehingga diwajibkan untuk melakukan dan mengungkapkan mengenai kegiatan *Sustainability Report* agar tidak memberikan dampak langsung bagi lingkungan dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, fenomena yang dijelaskan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Struktur *Corporate Governance*, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan seringkali mengabaikan masalah dan dampak lingkungan maupun sosial yang timbul dari aktivitas atau tindakan ekonomi perusahaan, namun kegiatan konsumsi yang dilakukan perusahaan tersebut menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan. Padahal pemerintah sudah mengeluarkan peraturan undang-undang yang berhubungan dengan Perseroan Terbatas (PT).
2. Pengungkapan laporan *sustainability report* pada perusahaan di Indonesia masih bersifat sukarela, sehingga masih kurangnya kepedulian perusahaan terhadap informasi lingkungan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar
3. Ditemukan perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *sustainability report*.

### 1.3 Batasan Masalah

Permasalahan penelitian dibatasi mengenai ruang lingkup pengaruh struktur *corporate governance*, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Selain itu, penelitian ini juga dibatasi pada pemilihan sampel dan periode penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan dan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2017-2020.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*?
2. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*?
4. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*?



### 1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.
2. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.
5. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada beberapa pihak. Pihak tersebut antara lain:

1. Bagi akademisi untuk menambah pemahaman serta wawasan mengenai *sustainability*, *sustainable development*, pengembangan teknologi *sustainability report* dalam suatu perusahaan.
2. Bagi perusahaan sebagai kontribusi pengetahuan mengenai pengungkapan *sustainability report* serta pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui *sustainability report* yang dilaporkan secara terpisah dari laporan

keuangan sebagai bentuk keberlanjutan perusahaan dalam mewujudkan *sustainable development*.

3. Bagi investor, pengungkapan *sustainability report* sebagai pertimbangan investor untuk menilai aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan melalui *sustainability report* sebagai bentuk *sustainable* suatu perusahaan terhadap lingkungan sosialnya.
4. Bagi pemerintah diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi atau wacana untuk menentukan kebijakan pasti mengenai *sustainability report* yang lebih baik lagi untuk perusahaan-perusahaan di Indonesia.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan-landasan teori yang digunakan untuk memperkuat judul penelitian yang diambil oleh peneliti dan masalah yang ingin diteliti, dan terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang diambil oleh peneliti saat ini, kerangka berfikir dan hipotesis.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan. Terdiri dari waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

**BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi gambaran umum dari penelitian yang dilakukan, pengujian dan analisis data, dan pembahasan tentang hasil analisis data.

**BAB V: PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapat dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Kajian Teori**

##### **2.1.1. Teori *Agency***

Teori agensi diperkenalkan oleh (Jensen & Meckling, 1976) yang memaparkan hubungan keagenan sebagai kontrak kerja pendelegasian wewenang dari pemilik perusahaan (*principal*) kepada pihak lain yang dipekerjakan (*agent*) (Novitasari et al., 2021). Teori keagenan berasal dari hubungan keagenan, di mana delegasi utama bekerja kepada agen (Jamil et al., 2020).

Konsep keagenan ini mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan, baik wajib maupun sukarela. Dorongan ini ditunjukkan sebagai alat penggerak untuk menurunkan biaya agensi yang disebabkan oleh konflik agensi dan asimetri informasi. Masalah keagenan ini muncul dari adanya konflik atau perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* (Jannah & Kurnia, 2016).

*Principal* merupakan pemilik atau pemegang saham yang menyediakan dana untuk menjalankan aktivitas operasional. Sebaliknya *agent* merupakan manajemen yang melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan perjanjian yang sudah dibuat oleh *principal* untuk mengelola perusahaan. Asimetri informasi dapat dihasilkan dari perbedaan antara tujuan dan manajemen. Kesenjangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent* selama kegiatan operasional perusahaan dikenal sebagai asimetri informasi (Nuraeni & Darsono, 2020).

Asimetri informasi terjadi karena agen menjalankan perusahaan sehingga memahami informasi perusahaan lebih banyak. Sementara principal hanya memahami informasi perusahaan terbatas. Manajer berkesempatan menggunakan asimetri informasi untuk kepentingan sendiri yaitu memperkaya diri sendiri (Nainggolan, 2017).

Tindakan manajer tersebut dapat mengakibatkan biaya agensi. Teori agensi dapat menguraikan konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan yang disebabkan karena perbedaan tujuan dan kepentingan. *Corporate governance* adalah mekanisme pengelolaan berdasarkan pada teori keagenan. Penerapan konsep *corporate governance* memberikan kepercayaan kepada agen (manajemen) dalam mengelola kekayaan pemilik (investor), dan pemilik menjadi lebih yakin bahwa agen tidak akan melakukan suatu kecurangan untuk kesejahteraan agen (Darwis, 2009).

Kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat meningkatkan laba perusahaan yang akan berdampak pada pengungkapan informasi keuangan untuk mengurangi biaya agensi. Ukuran perusahaan berperan untuk mempertimbangkan tingkat *agency cost* yang dibutuhkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan (Nuraeni & Darsono, 2020).

Sebagai agen, manajer harus bertanggung jawab mengenai keuntungan *principal*, sedangkan sebagai manajer mengharapkan untuk mendapatkan kompensasi sesuai dengan kontrak. Terdapat dua kepentingan yang berbeda dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan kemakmuran perusahaan sesuai yang diinginkan (Aziz, 2014).

Dalam hal ini, *sustainability report* sebagai bagian integral dari sebuah aktivitas pengungkapan sukarela perusahaan menjadi sarana penting untuk mengatasi kesenjangan informasi.

### **2.1.2. Teori Stakeholder**

*Stakeholders theory* merupakan teori utama banyak digunakan untuk mendasari penelitian tentang *sustainability report*. Pemikiran awal *stakeholders theory* dicetuskan (Freeman, 1984). Freeman (1984) mendefinisikan *stakeholders* sebagai kelompok yang secara signifikan mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan perusahaan. Freeman (1984) menjelaskan pendekatan *stakeholder*, ketika manajer merancang dan menerapkan proses yang sangat memuaskan dan tidak hanya untuk kelompok yang berkepentingan dengan bisnis.

Untuk mempertahankan kesuksesan bisnis jangka panjang, tujuan utama proses ini adalah untuk mengelola dan mengintegrasikan hubungan kepentingan pemegang saham, karyawan, konsumen, pemasok, komunitas, dan organisasi lainnya. Kepentingan *stakeholder* yang paling penting harus terintegrasi dengan tujuan utama perusahaan dan hubungan *stakeholder* harus dikelola secara koheren dan strategis. Secara singkat, Freeman menggambarkan *stakeholders theory* sebagai respon manajer kepada lingkungan bisnis yang ada (Laplume et al., 2008).

Menurut (I. P. Dewi & Pitriasari, 2019), alasan perusahaan perlu memperhatikan kepentingan stakeholder, yaitu

1. Masalah lingkungan menyangkut kepentingan kelompok dalam masyarakat yang dapat mempengaruhi kualitas hidup.

2. Era globalisasi mendorong produk yang diperdagangkan menjadi ramah lingkungan.
3. Para investor dalam menanamkan modal umumnya memilih perusahaan yang menerapkan kebijakan dan program lingkungan.
4. LSM dan pencinta lingkungan semakin mengkritik perusahaan yang tidak peduli lingkungan.

Dalam hal ini, perusahaan mengungkapkan secara sukarela atas investasi lingkungan yang telah dilakukan untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan memberikan nilai tambah serta manfaat bagi masyarakat yang merupakan *stakeholder*, hubungan dibangun berdasarkan gagasan kerjasama yang saling menguntungkan untuk kelangsungan bisnis perusahaan (I. P. Dewi & Pitriasari, 2019).

Menurut teori *stakeholders*, sebuah perusahaan dapat memberikan manfaat kepada para stakeholdernya karena tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya terhadap pemiliknya atau pemegang saham, tetapi juga untuk *stakeholder* yang terkait dan yang terlibat dengan perusahaan. Manfaat tersebut dapat diberikan dengan menerapkan program *sustainability reporting*. Perusahaan yang melaporkan *sustainability reporting* akan memperhatikan dampak aktivitasnya terhadap kondisi sosial dan lingkungan dan berusaha memberikan dampak positif (Syakirli et al., 2019).

### 2.1.3. *Sustainability Reporting*

#### 1. Definisi *Sustainability Report*

*Sustainability report* memiliki definisi yang beragam, menurut (Elkington, 1997), *sustainability report* berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*) (Tarigan & Samuel, 2015). Menurut *Global Reporting Initiative*, *sustainability reporting* adalah pelaksanaan dalam suatu pengukuran dan pengungkapan aktivitas perusahaan dalam menciptakan tujuan pembangunan berkelanjutan sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal maupun eksternal (Adhipradana & Daljono, 2014).

Komitmen perusahaan terhadap lingkungan sosialnya dapat dilihat dalam *sustainability report*, yang dapat dinilai dari pihak yang memerlukan informasi tersebut. *Sustainability report* juga menunjukkan salah satu alat yang diperlukan perusahaan atau pemerintah untuk terlibat dalam berdialog dengan warga negara atau *stakeholder* lainnya sebagai upaya pelaksanaan pendidikan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu penyusunan *sustainability report* sama pentingnya dengan pengungkapan informasi seperti yang diungkapkan dalam laporan keuangan (Wulanda, 2017).

*Sustainability report* di Indonesia didukung oleh peraturan pemerintah seperti Undang-Undang Perseroan Terbatas (PT) Nomor 40 Tahun 2007. Pelaporan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diungkapkan



melalui *sustainability report* memerlukan pedoman. Salah satu pedoman yang dapat digunakan adalah *Global Reporting Initiative* (GRI).

Standar pelaporan GRI selalu diperbarui sesuai kondisi di lapangan. GRI G4 merupakan standar pelaporan terbaru yang diterbitkan oleh GRI pada tahun 2013. Pembaruan standar GRI 3 menjadi GRI 4 ini bertujuan untuk membantu perusahaan menyiapkan laporan keberlanjutan dengan memberikan informasi penting mengenai masalah organisasi yang paling kritikal (Iqbal & Faiqoh, 2018).

Menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) (Wijayanti, 2016), menjelaskan manfaat yang didapat dari *sustainability report* antara lain

- a. *Sustainability report* memberikan informasi kepada *stakeholder* (pemegang saham, anggota masyarakat lokal, pemerintah) dan meningkatkan prospek perusahaan, serta membantu mencapai transparansi;
- b. *Sustainability report* dapat membantu membangun reputasi sebagai alat untuk meningkatkan *brand value*, *market share*, dan loyalitas pelanggan jangka panjang;
- c. *Sustainability report* dapat mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola risiko;
- d. *Sustainability report* dapat digunakan sebagai stimulasi *leadership thinking* dan *performance* yang didukung dengan semangat kompetisi;

- e. *Sustainability report* dapat mengembangkan dan memfasilitasi penerapan sistem manajemen yang lebih baik untuk mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial;
- f. *Sustainability report* biasanya secara langsung mencerminkan kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham dalam jangka panjang.
- g. *Sustainability report* membantu membangkitkan minat para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan menunjukkan bagaimana mungkin untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam masalah sosial dan lingkungan.
- h. Sebagian besar bentuk pengungkapan *sustainability report* perusahaan diterbitkan melalui situs website perusahaan, dengan media ini *stakeholder* dapat mengakses dan mengetahui bagaimana bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh perusahaan.

## 2. Prinsip-prinsip *Sustainability Report*

Prinsip pelaporan memainkan peran penting dalam mencapai transparansi dan karenanya harus diterapkan oleh semua organisasi saat menyiapkan laporan keberlanjutan. Prinsip-prinsip tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu prinsip-prinsip untuk menentukan konten laporan dan prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan.

Prinsip-prinsip untuk menentukan konten laporan menjelaskan langkah-langkah yang harus diambil untuk menentukan informasi apa yang harus dimasukkan dalam laporan dengan mempertimbangkan aktivitas, dampak, dan

harapan serta kepentingan penting para pemangku kepentingannya (Wijayanti, 2016). Prinsip-prinsip untuk menentukan konten laporan menurut GRI-G4 antara lain:

a. Pelibatan pemangku kepentingan

Organisasi harus mengidentifikasi para pemangku kepentingannya dan menjelaskan bagaimana organisasi telah memenuhi harapan dan kepentingan wajar dari mereka.

b. Konteks keberlanjutan

Laporan harus menyajikan kegiatan organisasi dalam konteks pembangunan berkelanjutan yang lebih luas.

c. Materialitas.

Laporan harus mencakup aspek-aspek yang mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan dari organisasi atau secara signifikan mempengaruhi penilaian dan keputusan pemangku kepentingan.

d. Kelengkapan.

Laporan harus mencakup aspek material dan boundary yang cukup untuk mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan dan memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi aktivitas organisasi selama periode pelaporan.

Prinsip-prinsip penilaian kualitas laporan memberikan arahan untuk memastikan kualitas informasi dalam laporan keberlanjutan, termasuk cara

penyajianya. Prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan keuangan yang tercantum dalam GRI-G4 antara lain:

a. Keseimbangan

Laporan harus mencerminkan aspek positif dan negatif dari kegiatan organisasi sehingga kinerja organisasi secara keseluruhan dapat dievaluasi secara wajar.

b. Komparabilitas

Organisasi harus memilih, mengumpulkan, dan melaporkan data secara konsisten. Informasi yang diberikan harus disajikan dengan cara yang memungkinkan para pemangku kepentingan untuk menganalisis perubahan kegiatan organisasi dari waktu ke waktu dan mendukung analisis dibandingkan dengan organisasi lain.

c. Akurasi

Informasi yang diberikan harus cukup akurat dan rinci agar para pemangku kepentingan untuk dapat mengevaluasi kinerja organisasi.

d. Ketepatan waktu.

Sebuah organisasi harus menyiapkan laporan secara berkala sehingga informasi tersedia bagi pemangku kepentingan pada waktunya untuk membuat keputusan yang tepat.

e. Kejelasan

Organisasi harus membuat informasi tersedia dapat dimengerti dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan yang menggunakan laporan.

f. Keandalan

Organisasi harus mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis, dan mengungkapkan informasi serta proses yang digunakan untuk menyiapkan laporan supaya dapat diuji, dan hal itu akan menentukan kualitas serta materialitas informasi.

3. Kategori Pengungkapan *Sustainability Report*

Laporan keberlanjutan organisasi memberikan informasi terkait aspek material, yaitu aspek yang mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial organisasi atau yang secara signifikan penilaian dan pengambilan keputusan pemangku kepentingan. *Sustainability reporting* menurut GRI G4 mencakup dimensi sebagai berikut:

a. Ekonomi

Dimensi keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap kondisi ekonomi dan sistem ekonomi para pemangku kepentingannya di tingkat lokal, nasional, dan global.

b. Lingkungan

Dimensi keberlanjutan lingkungan mengacu pada dampak organisasi terhadap sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem. Kategori lingkungan mencakup dampak yang terkait dengan input (seperti energi dan air) dan output (seperti emisi, efluen, dan limbah), termasuk juga keanekaragaman hayati, transportasi, dan dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan dan biaya lingkungan.

c. Sosial

Dimensi keberlanjutan sosial berkaitan dengan organisasi pada sistem sosial di mana organisasi beroperasi. Kategori sosial berisi sub kategori:

1) Praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja

Indikator praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan kerja meliputi lapangan pekerjaan, kondisi pekerja (jumlah, komposisi gender, pekerja purna waktu dan paruh waktu), relasi buruh dengan manajemen, keselamatan dan kesehatan kerja, pelatihan, pendidikan, pengembangan karyawan, serta keberagaman dan peluang.

2) Hak asasi manusia

Indikator kinerja hak asasi manusia menetapkan bahwa organisasi harus selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, memperhatikan prinsip kesetaraan, yang meliputi praktik investasi dan pengadaan, praktik manajemen, penerapan prinsip non diskriminasi, kebebasan mengikuti perkumpulan, tenaga kerja anak, pemaksaan untuk bekerja, praktik pendisiplinan, praktik pengamanan, dan hak-hak masyarakat adat.

3) Masyarakat

Indikator kinerja masyarakat memperhatikan dampak organisasi terhadap masyarakat di mana mereka beroperasi dan tanggapan institusi sosial terhadap pengelolaan dan pengendalian isu-isu seperti komunitas, korupsi, kebijakan publik, serta perilaku anti kompetitif seperti anti-trust dan monopoli.

#### 4) Tanggung jawab atas produk

Indikator kinerja tanggung jawab atas produk mencakup aspek seperti kesehatan keselamatan dari pengguna produk dan pelanggan secara umum, produk dan jasa, komunikasi untuk pemasaran, serta *customer privacy*.

#### 2.1.4. *Corporate Governance*

*Corporate governance* adalah suatu sistem, proses dan aturan yang mengatur hubungan antara berbagai *stakeholder* untuk mencapai tujuan organisasi. *Corporate governance* adalah kerangka kerja yang digunakan oleh organ perusahaan untuk menentukan kebijakan yang digunakan dalam meningkatkan keberhasilan usaha serta akuntabilitas perseroan yang sejalan dengan prinsip *good corporate governance* (Suharyani et al., 2019).

Tujuan utama penerapan *corporate governance* adalah untuk meningkatkan nilai saham dalam jangka panjang dan sekaligus menciptakan *value added* bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Selain untuk melindungi kepentingan investor, dapat mendatangkan banyak keuntungan dan manfaat bagi perusahaan terkait maupun pihak lain yang terkait mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan (Dwiridotjahjono, 2009).

#### 1. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang bukan merupakan bagian dari manajemen perusahaan dan memiliki hubungan dekat dengan perusahaan, yang diharapkan dapat menciptakan keseimbangan antara kepentingan perusahaan dengan *stakeholder* yang terlibat. Komisaris

independen diharapkan tidak terpengaruh oleh manajemen untuk mendorong perusahaan menyampaikan informasi yang lebih rinci. Untuk membangun *good corporate governance* yang kuat, diperlukan dewan komisaris independen. Ini akan memungkinkan perusahaan memberikan lebih banyak informasi kepada *stakeholder*, termasuk pengungkapan *sustainability report* (Tobing et al., 2019).

Menurut (Rifai, 2009) dalam perspektif hukum acuan yang menjadi landasan komisaris independen sebagai berikut

- a. Merujuk pada jabatan komisaris pada perseroan terbatas diatur dalam Pasal 108 s/d 121 Undang-Undang Perseroan Terbatas.
- b. Ketentuan Pasal 80 UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yaitu tanggung jawab atas informasi yang tidak benar dan menyesatkan, jika komisaris adalah salah satu pihak yang diancam dalam pasal tersebut, jika ikut serta menandatangani setiap dokumen yang berhubungan dalam menyampaikan informasi kepada publik, dalam rangka pernyataan pendaftaran.
- c. Adanya pedoman yang dikeluarkan Komite Nasional Good Corporate Governance (2006), sehubungan dengan kehadiran komisaris independen, menurut pedoman Umum GCG Indonesia bagian IV-c, pada prinsipnya menyatakan “dewan komisaris sebagai organ perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab secara kolektif untuk melaksanakan pengawasan dan menasehati kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan telah menerapkan GCG”.



Dalam Undang-undang Perseroan Terbatas (UUPT) Nomor 40 tahun 2007, telah mengatur dan menetapkan agar sekurang-kurangnya ada satu komisaris independen dan satu komisaris delegasi yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan. Diangkatnya komisaris independen dimaksudkan untuk menjadi wasit. Selain itu, komisaris independen dapat menghindari konflik kepentingan yang terjadi antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Dalam perusahaan diasumsikan bahwa komisaris merupakan penyeimbang terhadap keputusan yang dibuat oleh pemegang saham mayoritas, jadi seperti mewakili pemegang saham minoritas. Hal ini dilakukan agar kepentingan pemegang saham minoritas tidak diabaikan (Rifai, 2009).

Dalam penelitian ini dewan komisaris independen diukur menggunakan rasio antara jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan total anggota dewan komisaris. Semakin besar jumlah dewan komisaris independen di suatu perusahaan dapat memberikan kekuatan dewan komisaris untuk meningkatkan pengungkapan informasi perusahaan dan berupaya menjaga *stakeholder* perusahaan. (Tobing et al., 2019).

## **2. Komite Audit**

Komite audit adalah komite yang bertugas untuk membantu dewan pengawas organisasi dalam memastikan bahwa sistem pengendalian internal dan efektivitas tugas auditor eksternal maupun auditor internal. Komite audit sangat membantu dalam organisasi untuk menangani hal-hal yang membutuhkan integrasi dan koordinasi sehingga masalah serius atau penting dapat segera ditangani (Tambunan & Tambunan, 2021).

Komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris, membantu dewan komisaris dalam pekerjaan, pelaksanaan tugas, dan penyusunan laporannya. Semakin berkualitas komite audit, semakin baik dapat memahami kepentingan strategis pengungkapan informasi dan apa yang umumnya dibutuhkan oleh *stakeholder* secara luas (Suryono & Prastiwi, 2011).

Komite audit diukur dengan menggunakan frekuensi rapat komite audit dalam setahun. Rapat komite audit yang sering dilakukan dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan mengkoordinasikan anggotanya dan berkomunikasi dalam menerapkan *good corporate governance* (Tobing et al., 2019).

#### **2.1.5. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keadaan dan kondisi perusahaan yang dianalisis menggunakan alat analisis keuangan untuk mengetahui baik buruknya situasi dan kinerja keuangan perusahaan dalam dalam suatu periode waktu tertentu (Tobing et al., 2019). Menurut (Ross et al., 2003), kinerja keuangan dapat dicerminkan melalui analisis rasio-rasio keuangan suatu perusahaan (Tarigan & Samuel, 2015).

Kinerja suatu perusahaan dapat dievaluasi dengan menggunakan rasio keuangan yang merupakan suatu metode untuk membandingkan keuangan termasuk dalam laporan pos keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas). Rasio ini memberikan informasi yang penting dan strategis, misalnya kepada kreditor dan investor (sumber pendanaan), kepada manajemen (untuk mengembangkan strategi bagaimana memaksimalkan keuntungan, bagaimana meningkatkan efektivitas pengelolaan aset perusahaan), kepada vendor, untuk

menilai kemampuan likuiditas, risiko keuangan dan sebagainya (Jannah & Kurnia, 2016). Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan *leverage*.

### **1. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang merupakan hasil bersih dari kebijakan manajemen, baik dalam mengelola likuiditas, aset atau utang perusahaan (Syakirli et al., 2019). Profitabilitas adalah faktor penting yang dapat digunakan investor atau pemilik perusahaan sebagai tolak ukur ketika mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengoperasikan perusahaan. Profitabilitas adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk menginformasikan kepada pemegang saham tentang tanggung jawab sosialnya (Anindita, 2014).

*Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai ukuran dari profitabilitas. *Return on Asset* (ROA) mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan total asetnya untuk operasional suatu perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Asset* (ROA) adalah dengan membandingkan laba bersih dibagi dengan total aset (Ahmad, 2014).

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio dasar yang paling sering dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasar pada tingkat aset tertentu. *Return on Asset* (ROA) juga sering disebut sebagai *Return On Investment* (ROI). *Return on Asset* (ROA) merupakan ukuran pengembalian yang dihasilkan perusahaan atas aset yang dimiliki.

Semakin tinggi rasio digunakan perusahaan maka semakin baik pengelolaan aset (S. Dewi, 2019).

Selain itu, hal ini menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi pada suatu perusahaan dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kepercayaan yang tinggi dalam menginformasikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi keinginan *stakeholder* khususnya investor dan kreditor (Syakirli et al., 2019).

## **2. *Leverage***

*Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber pendanaan oleh perusahaan dengan biaya tetap yaitu sumber pendanaan dari pinjaman karena bunga merupakan biaya tetap dengan tujuan untuk meningkatkan potensi pendapatan bagi pemegang saham (Tobing et al., 2019). *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan (Rifandi, 2017).

Menurut (Hanafi & Halim, 2014) *leverage* adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan yang dibiayai oleh hutang untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* merupakan pinjaman dana yang diperlukan untuk melakukan investasi dimana tingkat pengembalian yang diharapkan lebih tinggi daripada pinjaman agar perusahaan dapat membayar hutangnya.

Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu perusahaan terjebak oleh hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut, sehingga perusahaan harus menyeimbangkan hutang yang layak

diambil dan darimana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang (Fahmi, 2011).

*Leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu jumlah seluruh kewajiban dibagi jumlah seluruh ekuitas (Aniktia & Khafid, 2015). Rasio ini menentukan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur dan rasio ini sangat diperhatikan oleh kreditor untuk perlindungan jika terjadi risiko (Suryono & Prastiwi, 2011).

Karena tingkat *leverage* yang tinggi, perusahaan sangat bergantung pada pinjaman dari sumber luar untuk membiayai asetnya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah lebih cenderung menggunakan dana sendiri untuk membiayai asetnya. Dengan demikian, tingkat *leverage* perusahaan menggambarkan risiko keuangan perusahaan (Jannah & Kurnia, 2016).

#### **2.1.6. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas dari suatu perusahaan, sebagai penentuan sebuah perusahaan besar atau kecil dapat dilihat dari nilai total aktiva. Ukuran perusahaan merupakan seberapa besar kekayaan perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aktiva perusahaan (Anindita, 2014).

Perusahaan besar biasanya mempunyai akses informasi yang lebih lengkap sehingga besar kemungkinan perusahaan besar tersebut mengungkapkan informasi pertanggungjawaban sosial. Perusahaan besar biasanya memiliki sejumlah aset yang besar, penjualan besar, keahlian karyawan yang baik, sistem informasi yang canggih, jenis produk yang banyak, struktur kepemilikan lengkap, sehingga

membutuhkan tingkat pengungkapan secara luas. Selain itu, perusahaan besar memiliki emiten yang banyak disoroti, sehingga pengungkapan yang lebih luas sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan untuk dapat menurunkan biaya sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan (Aziz, 2014).

Perusahaan besar memiliki dampak lebih besar bagi masyarakat dan lebih berorientasi pada pasar modal, sehingga mendorong mereka untuk pengungkapan informasi (I. P. Dewi & Pitriasari, 2019). Ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset dikarenakan nilai asset relatif lebih stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan (Taani & Banykhaled, 2011).

## **2.2. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Dissanayake et al., (2019) untuk menyelidiki karakteristik utama perusahaan yang mempengaruhi pelaporan keberlanjutan oleh perusahaan publik di Sri Lanka. Sampel penelitian adalah 84 perusahaan publik dari tahun 2012 hingga 2015. Penelitian ini menggunakan analisis data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan penggunaan pedoman GRI ditemukan sebagai karakteristik perusahaan yang paling relevan terkait dengan pelaporan keberlanjutan oleh perusahaan yang terdaftar di Sri Lanka. Di luar dugaan, kepemilikan dan sektor industri tidak menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap sejauh mana pelaporan keberlanjutan selama periode penelitian dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Jamil et al., (2020) untuk menyelidiki pengaruh struktur tata kelola perusahaan terhadap *sustainability report* dari perspektif teori keagenan dan teori ketergantungan sumber daya. Populasi dari

penelitian ini adalah 755 perusahaan yang terdaftar di Pasar Utama Bursa Malaysia. Total sampel penelitian adalah 163 perusahaan yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan alat analisis data dengan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah pelatihan terkait keberlanjutan yang diikuti oleh dewan komisaris independen dan persentase direksi dengan keberlanjutan pengalaman terkait memiliki dampak signifikan pada *sustainability report*.

Penelitian yang dilakukan oleh Susadi & Kholmi (2021) untuk menganalisis pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Populasi dari penelitian ini adalah 627 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018. Total sampel penelitian adalah 47 perusahaan yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan alat analisis data dengan aplikasi Smart PLS 3 untuk menguji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit, dewan komisaris independen, dan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, variabel struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing juga mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati & Qadriatin (2018) untuk menganalisis peran dewan komisaris, komite audit, ROA, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun

2010-2014. Sampel penelitian adalah 39 perusahaan pada periode penelitian 2010 sampai 2014 dan diperoleh 195 data yang diolah yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan alat analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris, komite audit, ROA, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sofa & Respati (2020) untuk menguji pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017. Sampel penelitian adalah 89 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* sebaliknya dewan direksi dan ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian yang dilakukan oleh Wagiswari & Badera (2021) untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, aktivitas perusahaan, dan tipe industri terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019 dengan mengakses web resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dari penelitian ini adalah 45



perusahaan. Total sampel penelitian adalah 16 perusahaan dengan data observasi sebanyak 48. Analisis data dilakukan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Aktivitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Tipe Industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni & Darsono (2020) untuk menganalisis dan menguji pengaruh kinerja perusahaan, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Total sampel penelitian adalah 213 perusahaan dipilih sebagai sampel penelitian dari total populasi sebanyak 2.705 perusahaan selama tahun 2014-2018 yang ditentukan melalui metode *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunan et al., (2021) untuk membuktikan dan menganalisis profitabilitas (ROA) terhadap pengungkapan *sustainability report*, likuiditas terhadap pengungkapan *sustainability report*, ukuran perusahaan

terhadap pengungkapan *sustainability report*, umur perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*, dewan komisaris independen pengungkapan *sustainability report*, komite audit pengungkapan *sustainability report*. Populasi dari penelitian ini adalah 80 perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Total sampel penelitian adalah 14 perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (ROA), ukuran perusahaan dan dewan komite audit berpengaruh positif, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi (ROA), semakin besar ukuran perusahaan dan semakin banyak dewan komisaris independen maka luas pula pengungkapan. Variabel komite audit menunjukkan arah negatif yang berarti banyaknya anggota komite audit maka pengungkapan cenderung tidak luas. Variabel likuiditas dan umur perusahaan tidak berpengaruh, yang menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai likuiditas dan tua mudanya umur perusahaan tidak mampu mempengaruhi luas tingkat pengungkapan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aliniar & Wahyuni, 2017) untuk menguji pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dan ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2015. Total sampel penelitian adalah 37 perusahaan yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris, komite audit, kepemilikan saham terkonsentrasi, ukuran perusahaan

tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Proporsi komisaris independen, kepemilikan saham institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Saifudin, 2019) untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan, jumlah rapat komite audit, jumlah anggota dewan komisaris, dan *governance committee* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2014-2016. Total sampel penelitian adalah 87 perusahaan yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik dengan menggunakan program SPSS 22.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA (*Return On Asset*) variabel *current ratio*, variabel *debt to equity ratio*, variabel *inventory turnover*, variabel ukuran perusahaan, variabel dewan komisaris, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan variabel komite audit dan variabel *governance committee* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Syakirli et al., 2019) untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Populasi dari penelitian ini adalah pada seluruh perusahaan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Total sampel penelitian adalah 11 perusahaan yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016.

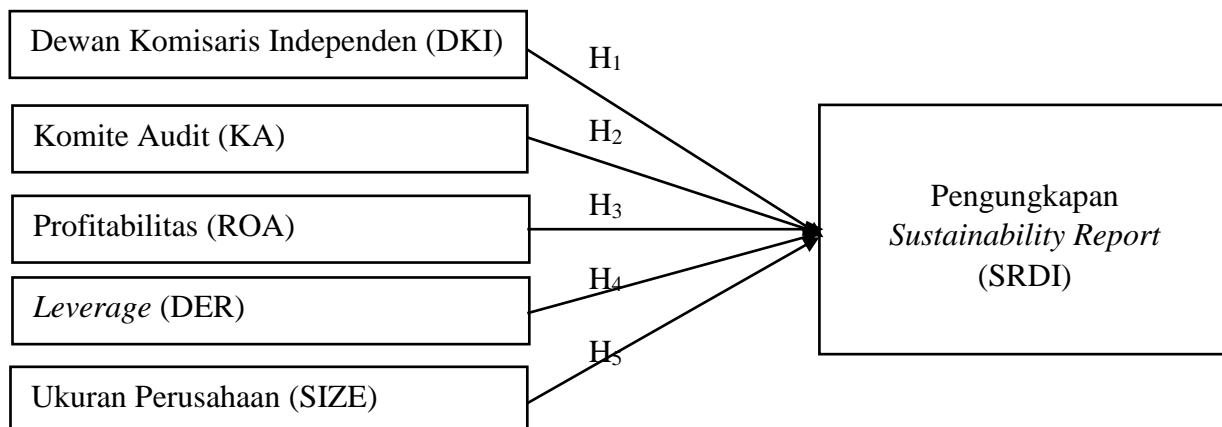
Penelitian yang dilakukan oleh (Antara et al., 2020) untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan kinerja lingkungan pada *sustainability reporting*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45. Jumlah sampel yang diambil adalah 8 perusahaan, dengan menggunakan seluruh laporan tahunan perusahaan dan *sustainability report* periode 2015-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap area *sustainability reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka perusahaan akan melaporkan lebih banyak item pada *sustainability report* dan semakin baik kinerja lingkungan perusahaan maka jumlah item yang diungkapkan dalam *sustainability report* akan semakin banyak. Sedangkan variabel *leverage* tidak berpengaruh langsung terhadap *sustainability reporting*.

### **2.3. Kerangka Berpikir**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability reporting*. Sementara variabel independen dalam penelitian ini adalah dewan

komisaris independen, komite audit, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Gambar 2. 1  
Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat diketahui bahwa model penelitian terjadi secara satu arah untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

## 2.4. Hipotesis

### 2.4.1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Komisaris independen adalah pihak yang independen dan tidak memiliki hubungan relasi bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris, serta dengan perusahaan itu sendiri (Liana, 2019). Dari perspektif teori keagenan, kehadiran komisaris independen dalam dewan komisaris memiliki fungsi mengurangi konflik kepentingan yang ada antara pemegang saham dan manajemen perusahaan, karena peran mereka yaitu

secara secara independen memonitor peningkatan objektivitas, independensi dalam dewan, sehingga mengarah ke minimalisasi biaya agensi (Diono et al., 2017).

Perusahaan dengan keberadaan dewan komisaris independen sebagai bagian dari penerapan *good corporate governance* diduga memiliki kemungkinan yang besar perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report* sebagai suatu upaya pemenuhan kebutuhan stakeholder (Madona & Khafid, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Nuraeni & Darsono, 2020) dan (Suharyani et al., 2019) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H1: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

#### **2.4.2. Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yaitu dapat membantu melaksanakan tugas dan fungsinya sehingga memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh. Komite audit dengan pengungkapan *sustainability report* dapat dihubungkan dengan teori *stakeholder* bahwa yaitu banyaknya komite audit dapat memberikan dukungan terhadap dewan komisaris independen untuk melaksanakan fungsi dari perlindungan bagi *stakeholder*. Banyaknya komite audit mampu memberikan rekomendasi untuk mengungkapkan informasi-informasi tambahan yang bermanfaat untuk mewujudkan *good corporate governance* menjadi lebih baik (Yunan et al., 2021).

“Keputusan Bapepam Nomor Kep-24/PM/2004 menerangkan bahwa komite audit menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan minimal rapat dewan komisaris yang ditentukan anggaran dasar perusahaan”. Meningkatnya frekuensi rapat diindikasikan meningkatnya komunikasi dan koordinasi komite audit, sehingga diduga semakin tinggi pengawasan terhadap tata kelola perusahaan dan manajemen risiko termasuk didalamnya mengenai keterbukaan informasi yaitu pengungkapan *sustainability report* (Sofa & Respati, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Afsari et al., 2017) dan (Sari & Marsono, 2013) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H2: Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

#### **2.4.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan informasi sukarela secara luas (Syakirli et al., 2019). Teori *stakeholder* menghubungkan profitabilitas dengan *sustainability report* yaitu profitabilitas tinggi dapat menunjukkan adanya laba yang tinggi, sehingga kinerja keuangan menjadi tinggi, maka tingkat kepercayaan perusahaan tinggi. Tingkat kepercayaan yang tinggi membuat perusahaan dapat memberitakan kinerja perusahaan pada pengungkapan *sustainability report* (Yunan et al., 2021).

Melalui pengungkapan *sustainability report*, perusahaan dapat menyampaikan informasi mengenai aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan

yang berpengaruh terhadap kondisi sosial, masyarakat dan lingkungan (Adhipradana & Daljono, 2014). Penelitian (Yunan et al., 2021), (Liana, 2019), dan (Khafid & Mulyaningsih, 2015) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

#### **2.4.4. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. *Leverage* menunjukkan berapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan (Safitri & Saifudin, 2019). Menurut teori *stakeholder*, perusahaan hendaknya mampu meminimalisir risiko adanya kewajiban yang tidak tertagih dan tanggung jawab pemberian informasi yang dimuat dalam laporan tahunan dan analisis yang berkaitan dengan risiko tersebut kepada pengguna laporan (Nuraeni & Darsono, 2020).

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi sangat tergantung pada kepercayaan dan dukungan dari para kreditor. Perusahaan dengan *leverage* tinggi berupaya untuk mendapatkan legitimasi dari *stakeholder* (termasuk kreditor dan investor) melalui pengungkapan *sustainability report*. Semakin banyak investor yang menjadikan laporan keberlanjutan sebagai pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan (Aniktia & Khafid, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh (Aniktia & Khafid, 2015) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

H4: *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.



#### **2.4.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset adalah keseluruhan sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis atau usaha. Sumber daya dapat berbentuk fisik ataupun hak yang mempunyai nilai ekonomis. Semakin besar aset perusahaan maka akan semakin banyak kegiatan operasional perusahaan (Syakirli et al., 2019).

Teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya agensi yang besar. Untuk mengurangi biaya keagenan tersebut perusahaan besar akan mengungkapkan informasi secara luas dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal tersebut dikarenakan pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya agensi sebagai wujud dari tanggung jawab sosial dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan (Nuraeni & Darsono, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Pratama & Yulianto, 2015) dan (Yunan et al., 2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H5: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 sampai selesai. Penelitian ini dilakukan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana selama tahun 2017-2020 menerbitkan *Sustainability Report* yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan masing-masing website perusahaan.

#### **3.2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data melalui instrumen penelitian, analisis data kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka yang digunakan dalam analisisnya (Sugiyono, 2017).

#### **3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah sekelompok subjek atau data dengan karakteristik tertentu (Firdaus & Zamzam, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 hingga 2020. Keberadaan

perusahaan pertambangan dan perusahaan sektor industri dasar dan kimia berkaitan sangat erat dan secara langsung dengan lingkungan dan masyarakat. Hal ini akan memberikan dampak langsung bagi lingkungan dan masyarakat. Sehingga diwajibkan untuk melakukan dan mengungkapkan mengenai kegiatan *sustainability report* agar tidak memberikan dampak langsung bagi lingkungan dan masyarakat.

### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Sampel yang diperoleh adalah 68 unit analisis. Seleksi sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan antara lain:

Tabel 3. 1

Hasil Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan dan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2017-2020	132
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>Annual Report</i> selama periode tahun 2017-2020	0
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>Sustainability Report</i> selama periode tahun 2017-2020	(115)
Total sampel		17
Jumlah data yang diamati ( $17 \times 4$ tahun)		68

Berdasarkan kriteria tersebut, berikut ini nama-nama seluruh perusahaan yang telah memenuhi kriteria tersebut untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2  
Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
2.	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
3.	ELSA	PT. Elnusa Tbk
4.	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
5.	INDY	PT. Indika Energy Tbk
6.	INKP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
7.	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
8.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Mega Tbk
9.	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk
10.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
11.	PTRO	PT. Petrosea Tbk
12.	TKIM	Pt. Tjiwi Kimia Paper Factory Tbk
13.	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk
14.	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
15.	TINS	PT. Timah Tbk
16.	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk
17.	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk

### 3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Mamik, 2015). Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan dan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan yang menerbitkan *Annual Report* selama periode tahun 2017-2020.
3. Perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* selama periode tahun 2017-2020.

### **3.4. Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga tertentu langsung dari sumbernya (Agung, 2012). Data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, yaitu *annual report* dan *sustainability report* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 yang dipublikasikan melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan masing-masing website perusahaan.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen (Agung, 2012). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan penelusuran, serta pencatatan data sekunder yang diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) melalui catatan-catatan atau dokumen yang dipublikasikan perusahaan berupa *annual report* dan *sustainability report*.

### **3.6. Variabel Penelitian**

#### **3.6.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report*.

#### **3.6.2. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017).

Variabel independen pada penelitian ini adalah:

1. Dewan Komisaris Independen (DKI)
2. Komite Audit (KA)
3. Profitabilitas (ROA)
4. *Leverage* (DER)
5. Ukuran Perusahaan (SIZE)

### **3.7. Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel yang mencakup variabel *sustainability report* sebagai variabel dependen, serta dewan komisaris independen, komite audit, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

#### **3.7.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report*. Pengungkapan *sustainability report* merupakan kegiatan

pengungkapan perusahaan sebagai wujud pertanggungjawabannya kepada para *stakeholder* atas kinerjanya dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang melaporkan kinerjanya dalam tiga aspek, yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Pengukuran Laporan Keberlanjutan dinyatakan berdasarkan *Sustainability Report Index* (SRI). SRI pada penelitian ini diukur berdasarkan pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) dibandingkan dengan standar pedoman keberlanjutan GRI (*Global Reporting Initiative*) G4. Pengukuran dilakukan dengan melihat setiap item yang diungkapkan oleh perusahaan dari tiga indikator tersebut.

Masing-masing item diberi nilai 1 jika diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan, selanjutnya nilai dari setiap indikator dijumlahkan untuk memperoleh nilai besarnya SR secara keseluruhan dari setiap perusahaan. Setelah nilai SR secara keseluruhan didapat kemudian dibandingkan dengan pedoman standar pelaporan GRI G4 (91 items) sehingga diperoleh nilai SRI yang mengacu pada penelitian (Novitasari et al., 2021).

Dirumuskan sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total item}}$$

### 3.7.2. Variabel Independen

#### 1. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen demi kepentingan perusahaan. Pada penelitian ini pengukuran dewan komisaris independen dilakukan dengan mengukur rasio antara jumlah anggota komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan yang tidak berafiliasi dibagi jumlah seluruh anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang mengacu pada penelitian dari (Tobing et al., 2019).

Dirumuskan sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\Sigma \text{Anggota Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

#### 2. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, internal auditor serta anggota independen, yang memiliki tugas untuk memberikan pengawasan auditor, memastikan manajemen melakukan tindakan korektif yang tepat terhadap hukum dan regulasi. Komite audit pada penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah rapat anggota komite audit dalam setahun yang mengacu dari penelitian (Tobing et al., 2019).



### 3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk memberikan informasi sejauh mana kemampuan aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba yang mengacu dari penelitian (Yunan et al., 2021).

Dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 4. Leverage

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang jika suatu perusahaan dilikuidasi. Rasio *leverage* menggambarkan kontribusi pemilik (pemodal atau pemegang saham) dibandingkan dengan dana yang berasal dari kreditor. Penelitian ini menggunakan rasio *Debt Equity Ratio* (DER) untuk mengukur *leverage* yang mengacu dari penelitian (Aniktia & Khafid, 2015).

Dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang dapat menentukan besar kecilnya suatu perusahaan ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan

adalah nilai log of total aset yang didapat masing-masing perusahaan karena ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang ada dalam nilai total aset perusahaan pada neraca akhir tahun yang mengacu dari penelitian (Anindita, 2014).

$$Size = \text{Log of Total Asset}$$

### **3.8. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dengan menggunakan *Eviews 12* sebagai alat untuk menguji data.

#### **3.8.1. Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif dijalankan untuk mencari tahu deskripsi/gambaran dari data berdasarkan jumlah sampel, rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Metode ini digunakan sebagai gambaran mengenai variabel penelitian yaitu struktur *corporate governance*, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan sehingga dapat menjadi patokan analisis lebih lanjut mengenai nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians, dan standar deviasi (Alfaiz & Aryati, 2019).

#### **3.8.2. Estimasi Model Regresi Data Panel**

Mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) pendekatan yang terdiri dari *common effect*, pendekatan efek tetap (*fixed effect*), dan pendekatan efek acak (*random effect*). Ketiga model pendekatan dalam analisis data panel tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. *Common Effect Model (CEM)*

Metode *common effect model* (CEM) yaitu menggabungkan seluruh data tanpa memperdulikan waktu dan tempat penelitian. CEM merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi model regresi data panel. Pada pendekatan ini mengabaikan heterogenitas antar unit cross-section maupun antar waktu. Mengasumsikan bahwa perilaku data antar unit cross-section sama dalam berbagai kurun waktu. Ketika mengestimasi parameter *common effect model* dapat dilakukan dengan *ordinary least square* (OLS) (Rahmadeni & S, 2018). *Common effect model* dengan  $n$  variabel penjelas dapat dituliskan sebagai berikut:

$$y_{it} = \beta + \beta' x_{it} + \varepsilon_{it}$$

### 2. *Fixed Effect Model (FEM)*

*Fixed effect model* adalah metode regresi yang mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel boneka. Model ini mengasumsi bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnnya. Oleh karena itu, dalam FEM setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel boneka sehingga metode ini seringkali disebut dengan *least square dummy variable model* (Rahmadeni & S, 2018). Persamaan regresi pada *fixed effect model* sebagai berikut:

$$y_{it} = \beta_i + \beta' x_{it} + \varepsilon_{it}$$

### 3. *Random effect model (REM)*

*Random effect model (REM)* perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada galat dari model. Mengingat ada dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan galat, yaitu individu dan waktu, maka galat acak pada REM juga perlu diurai menjadi galat untuk komponen waktu dan galat gabungan. Estimasi *random effect model* ini diasumsikan bahwa efek individu bersifat random bagi seluruh unit *cross-section* (Rahmadeni & S, 2018). Persamaan regresi REM adalah sebagai berikut:

$$y_{it} = \beta_t + \beta' x_{it} + \varepsilon_{it}$$

#### 3.8.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model yang terbaik diantara ketiga model yang harus dilakukan oleh peneliti meliputi dengan cara melakukan uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier* (Ajija et al., 2011). Penjelasan mengenai ketiga model tersebut sebagai berikut:

##### 1. Uji *Chow*

Uji *chow* bertujuan untuk menguji dan mengetahui model terbaik yang digunakan dalam suatu model data panel penelitian antara model *common effect model* dan model *fixed effect model* (Ajija et al., 2011).

Hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 = 0$  {maka digunakan *common effect model*}

$H_1 \neq 0$  {maka digunakan *fixed effect model*}

Pengambilan kesimpulan uji *chow* dapat melihat nilai dari *Probabilitas Chi-Square* pada *Redundant Fixed Effect tests* yaitu

- a. Jika nilai *Probability F*  $> 0,05$  artinya  $H_0$  diterima; model yang tepat untuk digunakan adalah *common effect model*.
- b. Jika nilai *Probability F*  $< 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak; model yang tepat untuk digunakan adalah *fixed effect model*.

## 2. Uji Hausman

Uji *hausman* bertujuan untuk menguji dan mengetahui data yang dianalisis dengan menggunakan *fixed effect model* dan *random effect model* (Ajija et al., 2011).

Hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 = 0$  {maka digunakan *random effect model*}

$H_1 \neq 0$  {maka digunakan *fixed effect model*}

Pengambilan kesimpulan uji *hausman* dapat melihat nilai dari hasil *Uji Correlated Random Effect-Hausman Test* yaitu

- a. Jika nilai *Probability Chi-Square*  $> 0,05$  artinya  $H_0$  diterima; model yang tepat untuk digunakan adalah *random effect model*.
- b. Jika nilai *Probability Chi-Square*  $< 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak; model yang tepat untuk digunakan adalah *fixed effect model*.

## 3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *lagrange multiplier* bertujuan untuk menguji dan mengetahui data dianalisis menggunakan *common effect model* atau *random effect model*. Uji *lagrange multiplier* dilakukan ketika dalam pengujian uji *chow* dan uji *hausman* belum terpilih model yang konsisten, sehingga perlu dilakukan uji *lagrange multiplier* (Ajija et al., 2011).

Hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 = 0$  {maka digunakan *common effect model*}

$H_1 \neq 0$  {maka digunakan *random effect model*}

Pengambilan kesimpulan uji *hausman* dapat melihat nilai pada *Cross-Section Breusch-Pagan* yaitu

- a. Jika nilai statistik LM > nilai *alpha* (0,05) artinya  $H_0$  diterima; model yang tepat untuk digunakan adalah *common effect model*.
- b. Jika nilai statistik LM < nilai *alpha* (0,05) artinya  $H_0$  ditolak; model yang tepat untuk digunakan adalah *random effect model*.

#### 3.8.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah prasyarat analisis regresi data panel. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah data memenuhi asumsi klasik. Sebelum melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2013).

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen, keduanya mempunyai distribusi data yang normal atau tidak (Ghozali, 2013). Uji normalitas menggunakan program *evIEWS* normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dan nilai *Chi-Square* table. Hipotesis yang digunakan yaitu

$H_0 = 0$  (data berdistribusi normal)

$H_1 \neq 0$  (data tidak berdistribusi normal)

Pengambilan kesimpulan uji normalitas dapat melihat nilai probabilitas JB yaitu

- a. Jika nilai probabilitas  $>$  nilai *alpha* (0,05), maka berdistribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas  $<$  nilai *alpha* (0,05), maka berdistribusi tidak normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2013). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi yaitu

- a. Jika nilai koefisien korelasi ( $R^2$ )  $>$  0,80, maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi ( $R^2$ )  $<$  0,80, maka tidak terjadi multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Hipotesis yang digunakan yaitu

$H_0 : \beta_1 = 0$  {tidak ada masalah heteroskedastisitas}.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  {ada masalah heteroskedastisitas}.

Pengambilan kesimpulan uji heteroskedastisitas dapat melihat nilai probabilitas yaitu

- a. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.
  - b. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu (Kusumaningtyas et al., 2022). Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dapat dikatakan terdapat masalah autokorelasi (Firdaus, 2021). Cara mendeteksi autokorelasi diantaranya dengan uji *Durbin Watson*.

Tabel 3. 3  
Kriteria Pengambilan Keputusan Autokorelasi

$H_0$	Keputusan	Apabila
Tidak ada korelasi positif	Tolak $H_0$	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada kesimpulan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak $H_0$	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada kesimpulan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif	Terima $H_0$	$dU < d < 4 - dU$

Sumber: (Ismail, 2018)

### 3.8.5. Analisis Regresi Data Panel

Model regresi data panel dilakukan terhadap model yang diajukan dengan menggunakan software *Eviews* untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel



independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah

$$SRDI = \alpha + \beta_1DKI + \beta_2KA + \beta_3ROA + \beta_4DER + B5SIZE + \epsilon$$

Penjelasan:

SRDI = Pengungkapan *Sustainability Report*.

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefisien Regresi.

$\beta_1$  = Dewan Komisaris Independen.

$\beta_2$  = Komite Audit.

$\beta_3$  = Profitabilitas.

$\beta_4$  = *Leverage*.

$\beta_5$  = Ukuran Perusahaan.

$\epsilon$  = Error.

### 3.8.6. Ketepatan model regresi data panel

#### 1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian koefisien regresi secara keseluruhan digunakan untuk menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Kesimpulan yang diambil dalam uji F adalah dengan melihat nilai signifikan ( $\alpha$ ) dengan ketentuan sebagai berikut

$\alpha > 5\%$  : tidak signifikan.

$\alpha < 5\%$  : signifikan.

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh independen terhadap perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati angka 1 berarti menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2013).

### 3.8.7. Uji Hipotesis

#### 1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual bertujuan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut

- a. Jika nilai signifikan  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan dan perusahaan industri dasar dan kimia di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020.

Data diperoleh dengan mengakses data laporan keuangan (*annual report*) dari website Bursa Efek Indonesia dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) dari masing-masing website perusahaan. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen (pengungkapan *sustainability report*), dan variabel independen (dewan komisaris independen, komite audit, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan). Metode pengambilan sampel diperoleh dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan dan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan *Annual Report* periode tahun 2017-2020.
3. Perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* periode tahun 2017-2020.

Adapun hasil dari penentuan sampel yang digunakan berdasarkan kriteria di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1

## Hasil Penentuan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan dan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2017-2020.	132
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>Annual Report</i> periode tahun 2017-2020.	0
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>Sustainability Report</i> periode tahun 2017-2020.	(115)
Total sampel perusahaan		17
Total data penelitian (17 × 4 tahun)		68
Data <i>outlier</i>		(2)
Total data pengamatan setelah <i>outlier</i>		66

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan dengan 68 pengamatan. Dalam proses pengolahan terdapat data yang tidak lolos dalam salah satu pengujian, yaitu pada pengujian autokorelasi. Oleh karena itu, peneliti mengoutliers data sebanyak 2 data yaitu data ke 39 pada PT. Bukit Asam Tbk tahun 2018 dan data ke 65 pada PT. Waskita Beton Precast Tbk tahun 2019. Jadi pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 66 data.

Berikut adalah daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4. 2  
Daftar Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
2.	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
3.	ELSA	PT. Elnusa Tbk
4.	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
5.	INDY	PT. Indika Energy Tbk
6.	INKP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
7.	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
8.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Mega Tbk
9.	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk
10.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
11.	PTRO	PT. Petrosea Tbk
12.	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk
13.	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
14.	TINS	PT. Timah Tbk
15.	TKIM	PT. Tjiwi Kimia Paper Factory Tbk
16.	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk
17.	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk

## 4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

### 4.2.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan hasil dari data variabel pada penelitian. Statistik deskriptif berisi nilai mean, median, maksimum, minimum, standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian.

Variabel yang diuji adalah pengungkapan *sustainability report* sebagai variabel dependen, dan dewan komisaris independen, komite audit, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Adapun hasil statistik deskriptif dengan menggunakan program *Eviews* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3  
Statistik Deskriptif

Date: 09/21/22 Time: 11:06  
Sample: 2017 2020

	SRDI	DKI	KA	ROA	DER	SIZE
Mean	0.304530	0.368348	14.27273	0.031845	2.011791	28.39103
Median	0.297000	0.400000	8.000000	0.034446	1.030377	30.04671
Maximum	0.626000	0.600000	77.00000	0.206810	24.84892	32.05346
Minimum	0.055000	0.143000	4.000000	-0.450858	0.145650	22.54045
Std. Dev.	0.150858	0.101550	14.90952	0.078811	3.504373	3.366692
Skewness	0.375584	-0.336050	2.079308	-3.205289	4.785114	-0.523734
Kurtosis	2.240349	2.797564	7.378235	23.07107	29.48814	1.521313
Jarque-Bera Probability	3.138639 0.208187	1.354922 0.507905	100.2733 0.000000	1220.844 0.000000	2181.330 0.000000	9.030179 0.010943
Sum	20.09900	24.31100	942.0000	2.101742	132.7782	1873.808
Sum Sq. Dev.	1.479286	0.670301	14449.09	0.403725	798.2411	736.7502
Observations	66	66	66	66	66	66

Sumber: Output *Eviews*, data diolah, 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.3, dapat diketahui hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

### 1. *Sustainability Report*

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada variabel *sustainability report* diketahui nilai minimum sebesar 0,055000 yang dimiliki oleh PT. Elnusa Tbk pada tahun 2018 dan 2019 yang artinya pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan cukup rendah dibandingkan dengan perusahaan lain, nilai maksimum sebesar 0,626000 yang dimiliki oleh PT. Indah Kiat Pulp & Paper

Tbk pada tahun 2017 yang artinya pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan lebih banyak dan lengkap dibandingkan dengan perusahaan lain, nilai median sebesar 0,297000, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,304530, dan nilai standar deviasi sebesar 0,150858. Sehingga dapat dinyatakan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean yang artinya simpangan data penelitian yang terjadi cukup baik.

## **2. Dewan Komisaris Independen**

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada variabel dewan komisaris independen diketahui nilai minimum sebesar 0,143000 yang dimiliki oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2017 yang artinya keberadaan dewan komisaris independen pada perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan lain, nilai maksimum sebesar 0,600000 yang dimiliki oleh PT. Waskita Beton Precast Tbk tahun 2018 yang artinya keberadaan dewan komisaris independen pada perusahaan lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain, nilai median sebesar 0,400000, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,368348, dan nilai standar deviasi sebesar 0,101550. Sehingga dapat dinyatakan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean yang artinya simpangan data penelitian yang terjadi cukup baik.

## **3. Komite Audit**

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada variabel komite audit diketahui nilai minimum sebesar 4,000000 yang dimiliki oleh PT Indika Energy Tbk tahun 2017, PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk tahun 2018-2020, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2017-2020, PT Medco Energi internasional Tbk

tahun 2017, PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk tahun 2018-2020, dan PT Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2020 yang artinya frekuensi jumlah rapat pada perusahaan-perusahaan tersebut lebih rendah dibandingkan perusahaan lain, nilai maksimum sebesar 77,00000 yang dimiliki oleh PT Timah Tbk tahun 2019 yang artinya frekuensi jumlah rapat pada perusahaan lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain, nilai median sebesar 8,000000, nilai mean rata-rata sebesar 14,27273, dan nilai standar deviasi sebesar 14,90952. Sehingga dapat dinyatakan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean yang artinya simpangan data penelitian yang terjadi tidak baik.

#### **4. Profitabilitas**

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada variabel profitabilitas diketahui nilai minimum sebesar -0,450858 yang dimiliki PT Waskita Beton Precast Tbk tahun 2020 yang artinya perusahaan cenderung memiliki sedikit dana untuk mengungkapkan informasi yang banyak, nilai maksimum sebesar 0,206810 yang dimiliki oleh PT Bukit Asam Tbk tahun 2017 yang artinya perusahaan memiliki dana yang lebih untuk mengungkapkan lebih banyak informasi, nilai median sebesar 0,034446, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,031845, dan nilai standar deviasi sebesar 0,078811. Sehingga dapat dinyatakan standar deviasi lebih besar dari nilai mean yang artinya simpangan data penelitian yang terjadi tidak baik.

#### **5. Leverage**

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada variabel *leverage* diketahui nilai minimum sebesar 0,145650 dimiliki oleh PT Vale Indonesia Tbk tahun 2020



artinya perusahaan lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri, nilai maksimum sebesar 24,84892 dimiliki oleh PT Bumi Resources Tbk tahun 2020 artinya perusahaan memiliki proporsi hutang yang besar, median sebesar 1,030377, nilai rata-rata (mean) sebesar 2,011791, dan nilai standar deviasi sebesar 3,504373. Sehingga dapat dinyatakan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean yang artinya simpangan data penelitian yang terjadi tidak baik.

## **6. Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada variabel ukuran perusahaan diketahui nilai minimum sebesar 22,54045 dimiliki oleh PT Petrosea Tbk tahun 2017 yang artinya perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang paling rendah dibandingkan perusahaan lain, nilai maksimum sebesar 32,05346 dimiliki oleh PT Medco Energi Internasional Tbk tahun 2019 yang artinya perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang paling besar, median sebesar 30,04671, nilai rata-rata (mean) sebesar 28,39103, dan nilai standar deviasi sebesar 3,366692. Sehingga dapat dinyatakan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean yang artinya simpangan data penelitian yang terjadi cukup baik.

### **4.2.2. Uji Pemilihan Model**

Pada penelitian ini terdapat tiga macam pendekatan yang dapat digunakan untuk memilih model yang tepat diantaranya yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model yang tepat dalam pengujian penelitian ini antara lain:

## 1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang tepat di antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Diantara kedua model tersebut akan diketahui model mana yang paling tepat untuk digunakan. Hipotesis uji Chow antara lain:

H0 : Ketika Probabilitas  $> 0,05$  maka model yang terpilih *Common Effect Model* (CEM).

H1 : Ketika Probabilitas  $< 0,05$  maka model yang terpilih *Fixed Effect Model* (FEM).

Berikut adalah hasil Uji Chow:

Tabel 4. 4  
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.483048	(16,44)	0.0000
Cross-section Chi-square	79.938427	16	0.0000

Sumber: Output *Eviews*, data diolah, 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.4, dapat diketahui bahwa hasil dari uji Chow menghasilkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 yang mana hasil tersebut  $< 0,05$  maka H<sub>1</sub> diterima, sehingga dapat disimpulkan model yang tepat adalah model *Fixed Effect Model* (FEM).

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang tepat di antara *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Diantara kedua model

tersebut akan diketahui model mana yang paling tepat untuk digunakan. Hipotesis uji Hausman antara lain:

H<sub>0</sub> : Ketika Probabilitas > 0,05 maka model yang terpilih *Random Effect Model* (REM).

H<sub>1</sub> : Ketika Probabilitas < 0,05 maka model yang terpilih *Fixed Effect Model* (FEM).

Berikut adalah hasil Uji Hausman:

Tabel 4. 5

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.896316	5	0.1620

Sumber: Output *Eviews*, data diolah, 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.5, dapat diketahui bahwa hasil dari uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas *Cross-Section Random* sebesar 0,1620 yang mana hasil tersebut > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima, sehingga dapat disimpulkan model yang tepat adalah model *Random Effect Model* (REM).

### 3. Uji Langrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih model yang tepat di antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM). Diantara kedua model tersebut akan diketahui model mana yang paling tepat untuk digunakan. Hipotesis uji Lagrange Multiplier antara lain:

H0 : Ketika Probabilitas  $> 0,05$  maka model yang terpilih *Common Effect Model* (CEM).

H1 : Ketika Probabilitas  $< 0,05$  maka model yang terpilih *Random Effect Model* (REM).

Berikut adalah hasil Uji Lagrange Multiplier:

Tabel 4. 6

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	21.77315 (0.0000)	0.573662 (0.4488)	22.34681 (0.0000)
Honda	4.666171 (0.0000)	-0.757405 (0.7756)	2.763915 (0.0029)
King-Wu	4.666171 (0.0000)	-0.757405 (0.7756)	1.167778 (0.1214)
Standardized Honda	5.647285 (0.0000)	-0.505513 (0.6934)	-0.058152 (0.5232)
Standardized King-Wu	5.647285 (0.0000)	-0.505513 (0.6934)	-1.172382 (0.8795)
Gourieroux, et al.	--	--	21.77315 (0.0000)

Sumber: Output *Eviews*, data diolah, 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.6, dapat diketahui bahwa hasil dari uji Lagrange Multiplier menghasilkan nilai probabilitas *Breusch-Pagan* sebesar 0,0000 yang mana hasil tersebut  $< 0,05$  maka H<sub>1</sub> diterima, sehingga dapat disimpulkan model yang tepat adalah model *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan hasil pemilihan model diatas pada uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier, *Random Effect Model* (REM) terpilih pada uji chow dan uji hausman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan model terpilih yang paling baik untuk uji data selanjutnya. Berikut adalah tabel dari uji *Random Effect Model* (REM):

Tabel 4. 7

### Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.004374	0.189737	5.293504	0.0000
DKI	-0.274441	0.180283	-1.522279	0.1332
KA	-0.003460	0.001153	-3.001167	0.0039
ROA	-0.093992	0.181921	-0.516664	0.6073
DER	0.002271	0.005451	0.416714	0.6784
SIZE	-0.019423	0.006088	-3.190426	0.0023

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.103407	0.5953
Idiosyncratic random		0.085254	0.4047

Weighted Statistics			
R-squared	0.331176	Mean dependent var	0.117041
Adjusted R-squared	0.275441	S.D. dependent var	0.102212
S.E. of regression	0.087024	Sum squared resid	0.454393
F-statistic	5.941939	Durbin-Watson stat	1.537545
Prob(F-statistic)	0.000158		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.188729	Mean dependent var	0.304530
Sum squared resid	1.200102	Durbin-Watson stat	0.582158

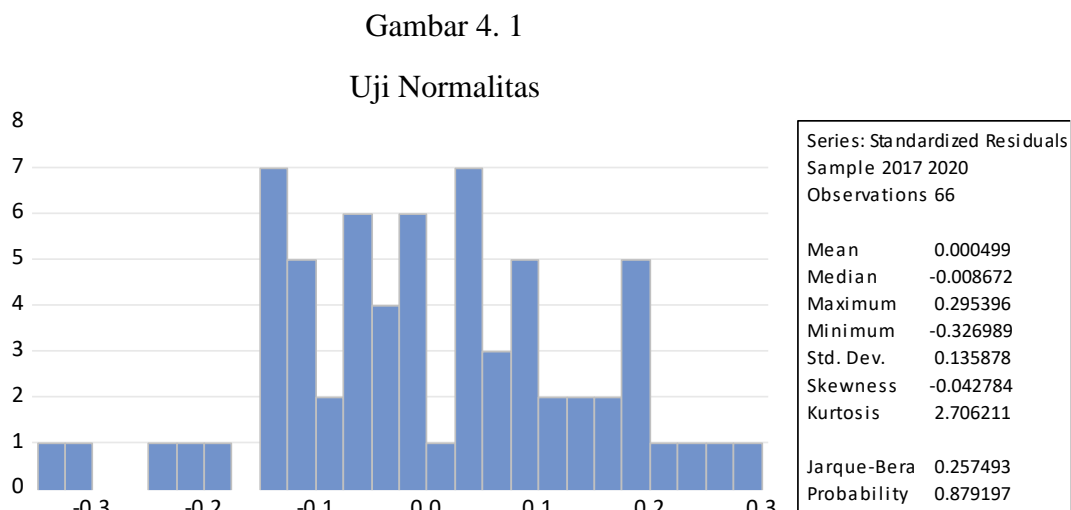
Sumber: Output *Eviews*, data diolah, 2022

#### 4.2.3. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada penelitian terdistribusi secara normal atau tidak dalam model regresi. Dalam penelitian

ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (*J-B*). Dalam uji ini suatu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas  $J-B > 0,05$ .



Sumber: Output *Eviews*, data diolah, 2022.

Berdasarkan data pada gambar 4.1 diketahui bahwa hasil dari uji normalitas dapat dilihat nilai probabilitas dari *Jarque-Bera* sebesar 0,879197 dimana nilainya  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal pada penelitian ini.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada atau tidak korelasi diantara semua variabel dapat dideteksi dengan menggunakan korelasi antara dua variabel independen. Indikasi terjadinya multikolinieritas apabila koefisien korelasi tiap-tiap variabel lebih besar dari 0,80. Model regresi dikatakan baik apabila tidak ditemukan multikolinieritas.

Tabel 4. 8

Uji Multikolinieritas					
	DKI	KA	ROA	DER	SIZE
DKI	1.000000	-0.492821	-0.193614	0.140984	0.099510
KA	-0.492821	1.000000	0.101277	-0.123149	0.153617
ROA	-0.193614	0.101277	1.000000	-0.415130	-0.145873
DER	0.140984	-0.123149	-0.415130	1.000000	0.290139
SIZE	0.099510	0.153617	-0.145873	0.290139	1.000000

Sumber: Output *Eviews*, data diolah, 2022.

Berdasarkan data pada tabel 4.8, diketahui bahwa hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat nilai antar variabel independen tidak terdapat korelasi yang tinggi diatas 0,80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah model terdapat perbedaan varians dari suatu penelitian dengan penelitian yang lain. Cara untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas salah satunya adalah dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* yang apabila probabilitas  $Obs * R-Squared > 0,05$ , maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya jika probabilitas  $Obs * R-Squared < 0,05$ , maka terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4. 9

#### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.640973	Prob. F(5,60)	0.1631
Obs * R-squared	7.939626	Prob. Chi-Square(5)	0.1596
Scaled explained SS	4.530208	Prob. Chi-Square(5)	0.4759

Sumber: Output *Eviews*, data diolah, 2022.

Berdasarkan data pada tabel 4.9, diketahui bahwa hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat nilai probabilitas *Obs\*R-squared* sebesar  $0,1596 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara periode tertentu dengan periode sebelumnya. Cara mendeteksi masalah autokorelasi atau tidak dengan menggunakan uji *Durbin Watson*. Berikut tabel kriteria uji *Durbin Watson* sebagai berikut:

Tabel 4. 10

Kriteria Pengambilan Keputusan Autokorelasi

$H_0$	Keputusan	Apabila
Tidak ada korelasi positif	Tolak $H_0$	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada kesimpulan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak $H_0$	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada kesimpulan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif	Terima $H_0$	$dU < d < 4 - dU$

Sumber: (Ismail, 2018)

Dimana  $d_l$  dan  $d_u$  adalah batasan bawah dan batasan atas nilai kritis yang dapat dicari dari tabel Durbin Watson berdasarkan  $k$  (jumlah variabel bebas) dan  $n$  (jumlah sampel) yang relevan (Ismail, 2018).



Tabel 4. 11  
Uji Autokorelasi

—	Weighted Statistics		
R-squared	0.331176	Mean dependent var	0.117041
Adjusted R-squared	0.275441	S.D. dependent var	0.102212
S.E. of regression	0.087024	Sum squared resid	0.454393
F-statistic	5.941939	Durbin-Watson stat	1.537545
Prob(F-statistic)	0.000158		

Sumber: Output *Eviews*, data diolah, 2022.

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson diketahui nilai  $d$  menunjukkan 1,537545. Diketahui jumlah sampel adalah 66, jumlah variabel adalah 5, maka diperoleh nilai DL adalah 1,4433, nilai DU adalah 1,7675, dan nilai  $4-DU$  adalah 2,2325. Dalam penelitian ini nilai  $DU < D < 4 - DU$  yaitu  $1,4433 < 1,537545 < 2,2325$ . Sehingga dapat disimpulkan pada model ini bahwa tidak terjadi autokorelasi baik autokorelasi positif atau negatif.

#### 4.2.4. Uji Ketetapan Model

##### 1. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Tabel hasil Uji F sebagai berikut:

Tabel 4. 12  
Uji F

—	Weighted Statistics		
R-squared	0.331176	Mean dependent var	0.117041
Adjusted R-squared	0.275441	S.D. dependent var	0.102212
S.E. of regression	0.087024	Sum squared resid	0.454393
F-statistic	5.941939	Durbin-Watson stat	1.537545
Prob(F-statistic)	0.000158		

Sumber: Output *Eviews*, data diolah, 2022.

Berdasarkan hasil Uji F dapat dilihat pada tabel 4.13 nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000158 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dewan komisaris independen, komite audit, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pengungkapan *sustainability report*).

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh independen terhadap perubahan variabel dependen (Ghozali, 2013).

Tabel hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4. 13  
Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Weighted Statistics			
R-squared	0.331176	Mean dependent var	0.117041
Adjusted R-squared	0.275441	S.D. dependent var	0.102212
S.E. of regression	0.087024	Sum squared resid	0.454393
F-statistic	5.941939	Durbin-Watson stat	1.537545
Prob(F-statistic)	0.000158		

Sumber: Output *Eviews*, data diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.14 nilai *Adjusted R Squared* sebesar 27,54%. Hal ini menunjukkan bahwa 27,54% variabel *sustainability report* dipengaruhi oleh variabel dewan komisaris independen, komite audit, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dan untuk sisanya sebesar 72,46% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

#### 4.2.5. Analisis Regresi Data Panel

Analisis pengujian regresi data panel bertujuan untuk melihat besar dan arahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji ketetapan model, model yang tepat untuk penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Berikut hasil output dari uji regresi data panel:

Tabel 4. 14

#### Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: SRDI				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 09/21/22 Time: 11:09				
Sample: 2017 2020				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 17				
Total panel (unbalanced) observations: 66				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.004374	0.189737	5.293504	0.0000
DKI	-0.274441	0.180283	-1.522279	0.1332
KA	-0.003460	0.001153	-3.001167	0.0039
ROA	-0.093992	0.181921	-0.516664	0.6073
DER	0.002271	0.005451	0.416714	0.6784
SIZE	-0.019423	0.006088	-3.190426	0.0023
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.103407	0.5953
Idiosyncratic random			0.085254	0.4047
Weighted Statistics				
R-squared	0.331176	Mean dependent var	0.117041	
Adjusted R-squared	0.275441	S.D. dependent var	0.102212	
S.E. of regression	0.087024	Sum squared resid	0.454393	
F-statistic	5.941939	Durbin-Watson stat	1.537545	
Prob(F-statistic)	0.000158			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.188729	Mean dependent var	0.304530	
Sum squared resid	1.200102	Durbin-Watson stat	0.582158	

Sumber: Output *Eviews*, data diolah, 2022.

Berdasarkan model diatas, model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SRDI} = 1,004374 - 0,274441\text{DKI} - 0,003460\text{KA} - 0,93992\text{ROA} + 0,002271\text{DER} - 0,022236\text{SIZE} + e$$

Analisis untuk hasil regresi data panel adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,004374 menunjukkan bahwa ketika variabel independen bernilai konstan atau tetap maka tingkat pengungkapan *sustainability report* bernilai 1,004374.
2. Koefisien DKI sebesar  $-0,274441$  yang artinya bahwa setiap dewan komisaris independen bertambah 1 satuan maka akan menurunkan pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,274441.
3. Koefisien KA sebesar  $-0,003460$  yang artinya bahwa setiap komite audit bertambah 1 satuan maka akan menurunkan pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,003460.
4. Koefisien ROA sebesar  $-0,093992$  yang artinya bahwa setiap profitabilitas bertambah 1 satuan maka akan menurunkan pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,093992.
5. Koefisien DER sebesar 0,002271 yang artinya bahwa setiap *leverage* bertambah 1 satuan maka akan meningkatkan *sustainability report* sebesar 0,002271.
6. Koefisien SIZE sebesar  $-0,019423$  yang artinya bahwa setiap ukuran perusahaan bertambah 1 satuan maka akan menurunkan pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,019423.

#### 4.2.6. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dari data penelitian, dapat diketahui hasil dari uji sebagai berikut:

Tabel 4. 15

#### Uji T

— Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.004374	0.189737	5.293504	0.0000
DKI	-0.274441	0.180283	-1.522279	0.1332
KA	-0.003460	0.001153	-3.001167	0.0039
ROA	-0.093992	0.181921	-0.516664	0.6073
DER	0.002271	0.005451	0.416714	0.6784
SIZE	-0.019423	0.006088	-3.190426	0.0023

Sumber: Output *Eviews*, data diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji T diatas dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1332 atau lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) dan nilai koefisiennya sebesar – 0,274441 menunjukkan arah negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen (DKI) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* atau hipotesis tidak didukung.
2. Variabel komite audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0039 atau lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) dan nilai koefisiennya sebesar –0,003460 menunjukkan arah negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit (KA) berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* atau hipotesis tidak didukung.

3. Variabel profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,6073 atau lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) dan nilai koefisiennya sebesar  $-0,093992$  menunjukkan arah negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* atau hipotesis tidak didukung.
4. Variabel *leverage* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,6784 atau lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) dan nilai koefisiennya sebesar 0,002271 menunjukkan arah positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* atau hipotesis tidak didukung.
5. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0023 atau lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) dan nilai koefisiennya sebesar  $-0,019423$  menunjukkan arah negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* atau hipotesis tidak didukung.

### **4.3 Pembahasan dan Analisis Data**

#### **4.3.1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Berdasarkan hasil analisis data diatas bahwa variabel dewan komisaris independen (DKI) diketahui nilai koefisiennya sebesar  $-0,274441$  dengan nilai probabilitas  $0,1332 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* atau  $H_1$  tidak didukung.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 variabel dewan komisaris independen diketahui nilai minimum sebesar 0,143000 yaitu PT. Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2017 dengan nilai pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,121. Perusahaan dengan nilai maksimum sebesar 0,600000 yaitu PT. Waskita Beton Precast Tbk tahun 2018 dengan nilai pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,286. Dalam hal ini berarti besar kecilnya proporsi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan teori agensi bahwa dewan komisaris independen sebagai komponen pengawasan tertinggi dalam perusahaan mampu menjembatani perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer. Keberadaan dewan komisaris independen tidak dapat meningkatkan fungsi pengawasan dan pengungkapan laporan keberlanjutan karena mereka tidak memiliki hubungan langsung dengan aktivitas operasi sehari-hari, termasuk di antaranya aktivitas sehubungan dengan keberlanjutan perusahaan (Ikhsan & Wijayanti, 2021).

Dewan komisaris sebagai dewan pengawas berdasarkan Peraturan OJK Nomor 33 Tahun 2014 memiliki tugas utama komisaris independen adalah untuk menilai dan mengawasi kinerja direksi apakah berjalan dengan baik dan kepentingan pemegang saham terlindungi. Jadi proporsi dewan komisaris independen tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* karena dewan komisaris independen lebih cenderung

memperhatikan kinerja direksi dan kurang memperhatikan pengungkapan informasi sosial perusahaan (Suarjana et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Liana, 2019), (Vianti, 2016) dan (Suarjana et al., 2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

#### **4.3.2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Berdasarkan hasil analisis data diatas bahwa variabel komite audit (KA) diketahui nilai koefisiennya sebesar  $-0,003460$  dengan nilai probabilitas  $0,0039 < 0,05$ . Namun nilai koefisien variabel komite audit berarah negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* atau  $H_2$  tidak didukung.

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 variabel komite audit diketahui perusahaan dengan nilai minimum sebesar 4,000000 yaitu PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk tahun 2019 sebesar 0,593, PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk tahun 2019 sebesar 0,593. Perusahaan dengan nilai maksimum sebesar 77,00000 yang dimiliki oleh PT Timah Tbk tahun 2019 dengan tingkat pengungkapan *sustainability reporting* sebesar 0,220.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan teori *stakeholder* yaitu komite audit sebagai pihak yang berkepentingan dalam manajemen perusahaan yang berpendapat bahwa *stakeholder* berperan penting dalam



pengambilan keputusan terkait pengungkapan informasi keuangan termasuk juga misalnya informasi mengenai pengungkapan *sustainability report* (Fathonah & LaelaWijayati, 2022). Dengan demikian banyaknya rapat komite audit periode tahunan dalam suatu perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit mengenai tugas utama komite audit adalah dalam lingkup penelaah informasi laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau perusahaan Publik. Maka dari itu, hubungan komite audit dalam proksi rapat komite audit tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* (Oktaviani & Amanah, 2019).

Disebabkan karena efektivitas jumlah rapat komite audit tidak hanya diukur dari jumlah banyaknya rapat diadakan, tetapi juga diukur dari efektivitas komite audit dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yunan et al., 2021), (Oktaviani & Amanah, 2019), dan (Novitanigrum & Amboningtyas, 2017) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

#### **4.3.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Berdasarkan hasil analisis data diatas bahwa variabel profitabilitas (ROA) diketahui nilai koefisiennya sebesar  $-0,093992$  dengan nilai

probabilitas  $0,6073 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* atau  $H_3$  tidak didukung.

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 variabel profitabilitas diketahui nilai minimum sebesar -0,450858 yaitu PT Waskita Beton Precast Tbk tahun 2020 dengan tingkat pengungkapan *sustainability reporting* sebesar 0,220. Perusahaan dengan nilai maksimum sebesar 0,206810 yaitu PT Bukit Asam Tbk tahun 2017 dengan tingkat pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,231. Dalam hal ini berarti besar kecilnya nilai profitabilitas dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Jannah & Kurnia, 2016), (Sofa & Respati, 2020), dan (Alfaiz & Aryati, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang baik, akan memiliki kepastian yang tinggi untuk mengkomunikasikan terhadap *stakeholdernya*, karena perusahaan tersebut dapat memenuhi keinginan investor dan kreditornya (Fathonah & LaelaWijayati, 2022).

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas sosial dikarenakan laba yang dimiliki perusahaan diprioritaskan untuk kepentingan operasional. Sehingga

pemanfaatan untuk aktivitas sosial lebih kecil dan menganggap bahwa pengungkapan *sustainability report* bukanlah aktivitas yang merugikan dan merupakan langkah strategis jangka panjang yang dapat memberikan dampak positif terhadap perusahaan (Afifah et al., 2022).

#### **4.3.4. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Berdasarkan hasil analisis data diatas bahwa variabel *leverage* (DER) diketahui nilai koefisiennya sebesar 0,002271 dengan nilai probabilitas  $0,6784 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* atau  $H_4$  tidak didukung.

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 variabel *leverage* diketahui nilai minimum sebesar 0,145650 yaitu PT Vale Indonesia Tbk tahun 2020 dengan tingkat pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,418. Perusahaan dengan nilai maksimum sebesar 24,84892 yaitu PT Bumi Resources Tbk tahun 2020 dengan tingkat pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,418.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder*. Keberlangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder*. Salah satunya adalah dengan melakukan pengungkapan *sustainability report* untuk memenuhi kebutuhan para

*stakeholder* mengenai informasi pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (Karina & Yuyetta, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suarjana et al., 2021) dan (Sinaga & Teddyani, 2020) terkait variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dalam hal ini berarti besar kecilnya nilai *leverage* dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* karena untuk mendapatkan laba yang tinggi, perusahaan dapat melakukan pengurangan biaya-biaya untuk tetap mengungkapkan *sustainability report* (Tobing et al., 2019).

Hal ini juga dapat terjadi akibat tingkat *leverage* yang belum dijadikan pertimbangan investor dan perusahaan dalam melakukan pengungkapan *sustainability report*. Pengungkapan *sustainability report* dilakukan perusahaan sebagai tanggung jawab kepada pemerintah dan masyarakat. Dengan dikeluarkannya POJK 51 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik yang mewajibkan perusahaan publik menyerahkan *sustainability report* namun dalam praktiknya masih bersifat sukarela. Sehingga dapat dikatakan besar kecilnya tingkat *leverage* tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* (Sinaga & Teddyani, 2020).

#### **4.3.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Berdasarkan hasil analisis data diatas bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) diketahui nilai koefisiennya sebesar  $-0,019423$  dengan nilai probabilitas  $0,0023 < 0,05$ . Namun nilai koefisien variabel ukuran perusahaan berarah negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* atau  $H_5$  tidak didukung.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan teori agensi yang menyatakan apabila ukuran perusahaan lebih besar, maka biaya keagenan yang dikeluarkan juga lebih besar, sehingga untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas (Aziz, 2014).

Perusahaan dengan skala besar ternyata masih memiliki kesadaran yang rendah dalam melakukan aktivitas lingkungan dan sosial sehingga pengungkapan *sustainability report* pun juga rendah. Artinya perusahaan kurang memperhatikan masalah keberlanjutan. Kondisi bahwa perusahaan besar tidak selalu akan mengungkapkan kinerja sosial dan lingkungannya lebih banyak untuk meyakinkan *stakeholder* maupun masyarakat (Damayanti & Hardiningsih, 2021).

Berdasarkan data penelitian bukti empiris menunjukkan PT Medco Energi Internasional tahun 2019 yang mempunyai aset terbanyak secara keseluruhan sebesar Rp. 83.298.883.091.459, nilai ukuran perusahaan sebesar 32,05345626 dengan tingkat pengungkapan *sustainability report*

sebesar 0, 209. Hasil data tersebut menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil tingkat pengungkapan *sustainability report*.

Ukuran perusahaan yang besar dengan jumlah aset yang tinggi dan memiliki banyak cabang akan membuat sulit mempublikasikan *sustainability report*, karena di perlukan waktu yang cukup lama untuk mempublikasikan *sustainability report*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kartini et al., 2022), (Damayanti & Hardiningsih, 2021) dan (Nuraeni & Darsono, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di bab sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan dan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Sampel yang digunakan sebanyak 17 perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
4. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat perusahaan sektor pertambangan dan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang masih sedikit dalam mengungkapkan *sustainability report*, sehingga peneliti hanya menggunakan sampel 17 perusahaan.
2. Dalam pengisian pengungkapan *sustainability report* untuk konten analisis. Peneliti masih banyak unsur-unsur subjektivitas, sehingga untuk penelitian kedepannya nanti diharapkan ada verifikator untuk menguatkannya.

## 5.3 Saran-Saran

Saran yang dapat diberikan untuk para peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jenis perusahaan yang lebih spesifik atau perusahaan yang berbeda, misalnya perusahaan sektor manufaktur, sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah tahun penelitian, tidak hanya empat tahun. Sehingga dapat memperbarui sampel yang digunakan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel yang lain. Selain yang digunakan pada penelitian ini. Misalnya likuiditas, aktivitas perusahaan dan dewan direksi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui variabel yang paling besar memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adhipradana, F., & Daljono. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 1–12.
- Afifah, N., Fujianti, L., & Mandagie, Y. R. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila*, 2(1), 19–34.
- Afsari, R., Purnamawati, I. G. A., & Prayudi, M. P. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Imiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 8(2), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v8i2.14299>
- Agung, A. A. P. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. UB Press.
- Ahmad, F. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Negeri Padang*, 1(1), 8.
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Prianti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat.
- Alfaiz, D. R., & Aryati, T. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(2), 112–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.46880/jsika.v2i2.27>
- Aliniar, D., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Terdaftar Di BEI. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 15(1), 26–41. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30595/kompartemen.v15i1.1377>
- Aniktia, R., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/aaj.v4i3.8303>
- Anindita, M. Y. K. P. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Sukarela Pelaporan Keberlanjutan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1–15.
- Antara, D. M. D. J., Putri, I. G. A. M. A. D., Ratnadi, N. M. D., & Wirawati, N. G. P. (2020). Effect of Firm Size, Leverage, and Environmental Performance on Sustainability Reporting. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(1), 40–46.
- Ariyani, A. P., Ak, M., & Hartomo, O. D. (2018). *Analysis of Key Factors Affecting the Reporting Disclosure Indexes of*. 16(1), 15–25.
- Aziz, A. (2014). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (Studi. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 3(2), 65–84.

- Budi. (2019). *Keluhkan Aktifitas Tambang Semen Indonesia, Warga Ring Satu Demo Pemkab Tuban*. <https://suaraindonesia.co.id/news/peristiwa-daerah/5fa3d7ba7da75/keluhkan-aktifitas-tambang-semen-indonesia-warga-ring-satu-demo-pemkab-tuban>
- Damayanti, A., & Hardiningsih, P. (2021). Diterminan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan. *Journal Akuntansi Dan Pajak*, 1(3), 1–16. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i1.2756>
- Darwis, H. (2009). Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(3), 418–430. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/jkdp.v13i3.1090>
- Dewi, I. P., & Pitriasari, P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi Volume XI No. 1 / Februari / 2019*, XI(1), 33–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.37151/jsma.v11i1.13>
- Dewi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Serta Dampaknya Kepada Nilai Perusahaan. *Jurnal Studia: Akuntansi Dan Bisnis*, 7(3), 173–186. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.55171/jsab.v7i3.361>
- Diono, H., Jatmiko, T., & Prabowo, W. (2017). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 615–624.
- Dissanayake, D., Tilt, C., & Qian, W. (2019). *Factors in influencing sustainability reporting by Sri Lankan companies*. <https://doi.org/10.1108/PAR-10-2017-0085>
- Dwiridotjahjono, J. (2009). Penerapan Good Corporate Governance : Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis Unpar*, 5(2), 101–112. <https://doi.org/10.26593/jab.v5i2.2108>
- Elkington, J. (1997). “The Triple Bottom Line of 21 st Century Business Cannibals With Forks.” *Cannibals with Forks, Vol 1(Apri*, pp 1–16.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fathonah, D. S., & LaelaWijayati, F. (2022). Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Sustainability Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan Grup Indonesia Periode 2018-2019). *Accounting and Finance Studies*, 2(1), 40–67. <https://doi.org/10.47153/afs21.3172022>
- Firdaus. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Dotplus Publisher.
- Firdaus, & Zamzam, F. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Deepublish.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.
- Ghozali, I. (2013). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. ., & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 4)*. UPP AMP YKPN.
- Ikhsan, B. M., & Wijayanti, R. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Keuangan, Dan Corporate Governance Terhadap Sustainability Rreporting (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Negara Periode 2014-

- 2019). *Duconomics Sci-Meet (Education & Economics Science Meet)*, 1, 281–295. <https://doi.org/10.37010/duconomics.v1.5454>
- Iqbal, M., & Faiqoh, S. (2018). Penerapan GRI-G4 Sebagai Pedoman Baku Sistem Pelaporan Keberlanjutan Bagi Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 16(2), 111–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jauj.v16i2.7260>
- Ismail, F. (2018). Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial. In *IAIT Press* (Issue 9). Prenadamedia Group. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=D9B1DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA129&dq=sosial&ots=MXNcPqDAtP&sig=pwsoiSUnxAQXDIR3bMCfyhhCvS4>
- Jamil, A., Mohd Ghazali, N. A., & Puat Nelson, S. (2020). The influence of corporate governance structure on sustainability reporting in Malaysia. *Social Responsibility Journal*. <https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2020-0310>
- Jannah, U. A. R., & Kurnia, K. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–15.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Karina, L. A. D., & Yuyetta, E. B. A. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–12.
- Kartini, S. K. H. K., Lukita, C., & Astriani, D. (2022). Pengaruh peran komite audit, ukuran perusahaan, kinerja keuangan terhadap sustainability report (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar Pada ISSI di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 263–283.
- Khafid, M., & Mulyaningsih, M. (2015). Kontribusi Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 19(3), 340. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2015.v19.i3.1772>
- Kholmi, M., & Susadi, M. N. Z. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 129–138. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2515>
- Kusumaningtyas, E., Sugiyanto, Subagyo, E., Adinugroho, W. C., Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., Sudjono, & Syah, S. (2022). *Konsep dan Praktik Ekonometrika menggunakan Eviews*. Acamedia Publication.
- Laplume, A. O., Sonpar, K., & Litz, R. A. (2008). Stakeholder theory: Reviewing a theory that moves us. In *Journal of Management* (Vol. 34, Issue 6). <https://doi.org/10.1177/0149206308324322>
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 199–208. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.69>

- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1), 22. <https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p22-32.2020>
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Publisher.
- Muzakkir. (2014). *Minyak Cemari Laut, Warga Protes PT Vale Indonesia*. <https://nasional.tempo.co/read/598497/minyak-cemari-laut-warga-protes-pt-vale-indonesia/full&view=ok>
- Nainggolan, A. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.46880/jsika.v1i1.1>
- Novitanigrum, F., & Amboningtyas, D. (2017). Analysis of Good Corporate Governance Principles (Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Commissioners, And Audit Committee) To Disclosure Sustainability Report Through Roa As Moderating Variables. *Journal of Management*, 3(5), 0–15. <https://doi.org/10.11684/j.issn.1000-310X.2016.05.008>
- Novitasari, B., Putra, A. M., & Saebani, A. (2021). Pergantian Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 24(1), 60–78. <https://doi.org/10.35591/wahana.v24i1.262>
- Nuraeni, N., & Darsono. (2020). Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris pada Perusahaan yang Mengeluarkan Sustainability Reporting dan Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–13.
- Oktaviani, D. R., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Corporate Governance terhadap Publikasi Sustainability Report. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(9), 1–20.
- Pratama, A., & Yulianto, A. (2015). Faktor Keuangan Dan Corporate Governance Sebagai Penentu Pengungkapan Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i2.7863>
- Rahmadeni, & S, M. (2018). Analisis pengaruh inflation , exports , dan exchange rate terhadap gross domestic product di Asean-5 dengan menggunakan ata panel. *Jurnal Sains Matematika Dan Statistika*, 4(1), 64–72.
- Rifai, B. (2009). Peran Komisaris Independen Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance Di Perusahaan Publik. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 16(3), 396–412. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol16.iss3.art5>
- Rifandi, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 1–24.
- Ross, S., Westerfield, R., & Jordan, B. (2003). *Fundamental of Corporate Finance* (Sixth Edit). McGraw-Hill Book Company.
- Rosyidah, N. A. (2017). Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Equity*.
- Safitri, M., & Saifudin. (2019). Implikasi Karakteristik Perusahaan dan Good

- Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 4(1), 13–25.
- Sari, M. P. Y., & Marsono. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–10.
- Sinaga, I., & Teddyani, S. (2020). Faktor-Faktor Pengungkapan Sustainability Report. *ECo-Fin*, 2(2), 38–49. <https://doi.org/10.32877/ef.v2i2.313>
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 32–49.
- Suarjana, I. K., Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan High Profile. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1195–1203.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)* (3rd ed.). Alfabeta.
- Suharyani, R., Ulum, I., & Jati, A. W. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8356>
- Sulistyawati, A. I., & Qadriatin, A. (2018). Pengungkapan Sustainability Report Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Majalah Ilmiah Solusi*, 16(4), 1–22.
- Suryono, H., & Prastiwi, A. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance (CG) Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (SR). *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*, 1–32.
- Syakirli, I., Cheisviyanny, C., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 277–289. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.74>
- Taani, K., & Banykhaled, M. H. H. (2011). the Effect of Financial Ratios, Firm Size and Cash Flows From Operating Activities on Earnings Per Share: (an Applied Study: on Jordanian Industrial Sector). *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 3(1), 197–205.
- Tambunan, L., & Tambunan, B. H. (2021). Peran Komite Audit Dalam Good Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 119–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6618>
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2015). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88–101. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Ruserlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123. <https://doi.org/10.18196/rab.030139>
- Vianti, W. A. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik

- Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.24036/wra.v4i2.7221>
- Wagiswari, N. L. S., & Badera, I. D. N. (2021). Profitabilitas, Aktivitas Perusahaan, Tipe Industri dan Pengungkapan Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(9), 2312. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i09.p13>
- Wijayanti, R. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *National Institute Economic Review*, 59(1), 4–21. <https://doi.org/10.1177/002795017205900102>
- Wulanda, R. D. P. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report. *JOM Fekom*, 4(1), 120–132. <https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>
- Yunan, N., Kadir, & Anwar, K. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(01), 171–193. <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i1.485>







Lampiran 2: Daftar Indikator Pengungkapan Sustainability Report Berdasarkan GRI-G4

<b>KATEGORI EKONOMI</b>		
Kegiatan Ekonomi	EC 1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan.
	EC 2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang.
	EC 3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti.
	EC 4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah.
Keberadaan Pasar	EC 5	Rasio upah standar pegawai pemula menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan.
	EC 6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokasi di lokasi operasi yang signifikan.
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC 7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan.
	EC 8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak.
Praktik Pengadaan	EC 9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan.
<b>KATEGORI LINGKUNGAN</b>		
Bahan	EN 1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume.
	EN 2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang.
Energi	EN 3	Konsumsi energi dalam organisasi.
	EN 4	Konsumsi energi di luar organisasi.
	EN 5	Intensitas energi
	EN 6	Pengurangan konsumsi energi
	EN 7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
Air	EN 8	Total pengambilan air berdasarkan sumber

	EN 9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN 10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	EN 11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung.
	EN 12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati
	EN 13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN 14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional
Emisi	EN 15	Emisi gas rumah kaca (grk) langsung
	EN 16	Emisi gas rumah kaca (grk) energy tidak langsung
	EN 17	Emisi gas rumah kaca (grk) tidak langsung lainnya
	EN 18	Intensitas emisi gas rumah kaca
	EN 19	Pengurangan emisi gas rumah kaca
	EN 20	Emisi bahan perusak ozon
	EN 21	Nox, sox, dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan Limbah	EN 22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN 23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN 24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
	EN 25	Berat limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan Konvensi Basel Annex I, II, III, dan VIII, dan persentase limbah yang diangkut yang dikirim secara internasional.
	EN 26	Identitas, ukuran, status dilindungi, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan dan dipengaruhi

		oleh pembuangan air dan limpasan organisasi pelapor.
Produk dan Jasa	EN 27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan.
	EN 28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori.
Kepatuhan	EN 29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan.
Transportasi	EN 30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja.
Lain-lain	EN 31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis.
Asmen Pemasok dan Lingkungan	EN 32	Persentase pemasok baru yang disaring menggunakan kriteria lingkungan.
	EN 33	Dampak lingkungan negatif aktual dan potensial yang signifikan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN 34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
<b>KATEGORI SOSIAL</b>		
<b>SUB KATEGORI : PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN PEKERJA</b>		
Kepegawaian	LA 1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah.
	LA 2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan.
	LA 3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan.

Hubungan Industrial	LA 4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama.
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA 5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama kesehatan dan keselamatan kerja.
	LA 6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemungkinan, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender.
	LA 7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka.
	LA 8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja.
Pelatihan dan Pendidikan	LA 9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan.
	LA 10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung kelayakan kerja karyawan yang berkelanjutan dan membantu mereka dalam mengelola akhir karier.
	LA 11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan.
Keberagaman dan Kesehatan Peluang	LA 12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan.
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-Laki	LA 13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki.
Asmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA 14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan.
	LA 15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
	LA 16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.

<b>SUB KATEGORI : HAK ASASI MANUSIA</b>		
Investasi	HR 1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia.
Tabel Berlanjut Lanjutan	HR 2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia.
Non Diskriminasi	HR 3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil.
Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR 4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi.
Pekerja Anak	HR 5	Operasi dan pemasok yang teridentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak.
Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	HR 6	Operasi dan pemasok yang teridentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja.
Praktik Pengamanan	HR 7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi.
Hak Adat	HR 8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil.
Asmen	HR 9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia.
Asmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia	HR 10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia.
	HR 11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia.
Mekanisme Pengaduan Hak Asasi Manusia	HR 12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal.
<b>SUB KATEGORI : MASYARAKAT</b>		
Masyarakat Lokal	SO 1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program

		pengembangan yang diterapkan.
	SO 2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal.
Anti Korupsi	SO 3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi.
	SO 4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi.
	SO 5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil.
Kebijakan Publik	SO 6	Nilai total kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan negara.
Anti Persaingan	SO 7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, antitrust, serta praktik monopoli beserta hasilnya.
Kepatuhan	SO 8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan.
Asmen Pemasok atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO 9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat.
	SO 10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
Mekanisme Pengaduan Terhadap Dampak Masyarakat	SO 11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
<b>SUB KATEGORI : TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK</b>		
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	PR 1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan.
	PR 2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kode sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa

		sepanjang daur hidup.
Pelabelan Produk dan Jasa	PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi.
	PR 4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kode sukarela
	PR 5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan.
Komunikasi Pemasaran	PR 6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan.
	PR 7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kode sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor.
Privasi Pelanggan	PR 8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggan privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan.
Kepatuhan	PR 9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa.

## Lampiran 3: Daftar Perusahaan yang Digunakan sebagai Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
2.	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
3.	ELSA	PT. Elnusa Tbk
4.	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
5.	INDY	PT. Indika Energy Tbk
6.	INKP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
7.	INTP	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
8.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Mega Tbk
9.	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk
10.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
11.	PTRO	PT. Petrosea Tbk
12.	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk
13.	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
14.	TINS	PT. Timah Tbk
15.	TKIM	PT. Tjiwi Kimia Paper Factory Tbk
16.	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk
17.	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk



## Lampiran 4: Tabulasi Data

No	Kode Perusahaan	Tahun	SRDI	DKI	KA	ROA	DER	SIZE
1.	ANTM	2017	0,373	0,333	31	0,004547849	0,623235178	24,12496002
2.	ANTM	2018	0,352	0,333	28	0,026254018	0,687319596	24,22901513
3.	ANTM	2019	0,352	0,333	43	0,006420024	0,665152470	24,13093913
4.	ANTM	2020	0,418	0,333	26	0,036223490	0,666514244	24,18051309
5.	BUMI	2017	0,198	0,375	9	0,065669220	11,90897744	31,52127201
6.	BUMI	2018	0,297	0,375	9	0,040498465	6,757510092	31,66738159
7.	BUMI	2019	0,440	0,375	9	0,002621987	7,618783193	31,54635711
8.	BUMI	2020	0,418	0,444	8	-0,098394638	24,84892397	31,50823354
9.	ELSA	2017	0,165	0,400	12	0,051644684	0,590922763	29,21110622
10.	ELSA	2018	0,055	0,400	12	0,048842148	0,714237622	29,36397264
11.	ELSA	2019	0,055	0,400	9	0,052384285	0,902603183	29,54868419
12.	ELSA	2020	0,099	0,500	16	0,032935457	1,021633565	29,65426552
13.	INCO	2017	0,516	0,300	7	-0,006990427	0,200724758	24,11555810
14.	INCO	2018	0,516	0,333	7	0,027474833	0,169199146	24,18020421
15.	INCO	2019	0,319	0,200	5	0,025824587	0,217106941	24,15365610
16.	INCO	2020	0,418	0,300	6	0,035780232	0,145650241	24,20472304
17.	INDY	2017	0,132	0,500	4	0,088465132	2,260657063	31,52551419
18.	INDY	2018	0,132	0,400	10	0,026665790	2,255859114	31,60484841
19.	INDY	2019	0,297	0,400	9	0,001380589	2,457881255	31,54839543
20.	INDY	2020	0,297	0,400	7	-0,029609780	3,028263986	31,52851333
21.	INKP	2017	0,626	0,429	6	0,054135345	1,372614522	25,36214764
22.	INKP	2018	0,549	0,429	4	0,067215761	1,320280724	25,56527275
23.	INKP	2019	0,593	0,429	4	0,032273393	1,122500142	25,49553393

24.	INKP	2020	0,473	0,429	4	0,034608217	0,999293822	25,50942325
25.	INTP	2017	0,154	0,571	4	0,064434551	0,175398276	30,99360503
26.	INTP	2018	0,132	0,500	4	0,041237722	0,196669272	30,95564561
27.	INTP	2019	0,121	0,500	4	0,066237968	0,200495480	30,95273324
28.	INTP	2020	0,198	0,500	4	0,066058097	0,233061246	30,93954282
29.	ITMG	2017	0,121	0,143	12	0,185993878	0,418022855	23,63600590
30.	ITMG	2018	0,110	0,200	12	0,179347736	0,487681265	23,76263905
31.	ITMG	2019	0,209	0,333	12	0,104630033	0,366974386	23,54505410
32.	ITMG	2020	0,286	0,286	12	0,032648932	0,369068523	23,51703259
33.	MEDC	2017	0,209	0,400	4	0,025540446	2,679253368	31,87579991
34.	MEDC	2018	0,242	0,400	7	-0,005401906	2,786160343	31,96335356
35.	MEDC	2019	0,209	0,400	5	-0,004160207	3,459694171	32,05345626
36.	MEDC	2020	0,220	0,400	5	-0,030047253	3,863108688	32,05118784
37.	PTBA	2017	0,231	0,167	30	0,206810039	0,593297529	30,72149441
38.	PTBA	2019	0,154	0,167	42	0,154815923	0,416615019	30,89288179
39.	PTBA	2020	0,341	0,167	32	0,100093591	0,420182812	30,81143695
40.	PTRO	2017	0,297	0,400	5	0,026171233	1,405368907	22,54044653
41.	PTRO	2018	0,297	0,400	8	0,041696140	1,906844484	22,80774352
42.	PTRO	2019	0,308	0,400	8	0,056844825	1,592379671	22,75980381
43.	PTRO	2020	0,473	0,400	8	0,061353098	1,288662288	22,73428339
44.	SMCB	2017	0,286	0,286	5	-0,038623736	1,727044133	30,60789687
45.	SMCB	2018	0,352	0,286	5	-0,044355103	1,909315577	30,55778839
46.	SMCB	2019	0,330	0,333	5	0,025504129	1,802317815	30,60489104
47.	SMCB	2020	0,242	0,333	6	0,031390880	1,740898015	30,66299491
48.	SMGR	2017	0,110	0,286	38	0,033626485	0,387673545	31,52424146

49.	SMGR	2018	0,132	0,286	44	0,060319627	0,360067914	31,56589876
50.	SMGR	2019	0,231	0,286	45	0,029712068	0,550266344	32,01063318
51.	SMGR	2020	0,385	0,286	18	0,034283704	0,520108031	31,98780999
52.	TINS	2017	0,495	0,200	15	0,042304137	0,959304251	30,10556669
53.	TINS	2018	0,451	0,200	59	0,035146900	1,318034935	30,34690376
54.	TINS	2019	0,286	0,200	77	-0,030021888	2,872139556	30,64465608
55.	TINS	2020	0,440	0,400	19	-0,023461154	1,938724764	30,30638971
56.	TKIM	2017	0,626	0,500	5	0,010581683	1,589316171	24,27763326
57.	TKIM	2018	0,549	0,429	4	0,057449757	0,792851949	24,55093000
58.	TKIM	2019	0,593	0,429	4	0,006851798	0,959810720	24,59395000
59.	TKIM	2020	0,473	0,429	4	0,014342130	0,983930358	24,64899000
60.	WSBP	2017	0,110	0,500	28	0,067048285	1,039121217	30,33369346
61.	WSBP	2018	0,154	0,600	24	0,072490121	0,931208292	30,35378839
62.	WSBP	2020	0,220	0,400	8	-0,450858257	8,121549899	29,98786243
63.	WTON	2017	0,418	0,429	12	0,048169215	1,572104229	29,58659529
64.	WTON	2018	0,286	0,429	5	0,054790849	1,831466556	29,81502291
65.	WTON	2019	0,308	0,500	5	0,049401907	1,946573857	29,96683739
66.	WTON	2020	0,220	0,400	4	0,014472538	1,509610412	29,77214758

## Lampiran 5: Statistik Deskriptif

Date: 09/21/22 Time: 11:06

Sample: 2017 2020

	SRDI	DKI	KA	ROA	DER	SIZE
Mean	0.304530	0.368348	14.27273	0.031845	2.011791	28.39103
Median	0.297000	0.400000	8.000000	0.034446	1.030377	30.04671
Maximum	0.626000	0.600000	77.00000	0.206810	24.84892	32.05346
Minimum	0.055000	0.143000	4.000000	-0.450858	0.145650	22.54045
Std. Dev.	0.150858	0.101550	14.90952	0.078811	3.504373	3.366692
Skewness	0.375584	-0.336050	2.079308	-3.205289	4.785114	-0.523734
Kurtosis	2.240349	2.797564	7.378235	23.07107	29.48814	1.521313
Jarque-Bera	3.138639	1.354922	100.2733	1220.844	2181.330	9.030179
Probability	0.208187	0.507905	0.000000	0.000000	0.000000	0.010943
Sum	20.09900	24.31100	942.0000	2.101742	132.7782	1873.808
Sum Sq. Dev.	1.479286	0.670301	14449.09	0.403725	798.2411	736.7502
Observations	66	66	66	66	66	66

Lampiran 6: *Common Effect Model*

Dependent Variable: SRDI

Method: Panel Least Squares

Date: 09/21/22 Time: 11:08

Sample: 2017 2020

Periods included: 4

Cross-sections included: 17

Total panel (unbalanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.983222	0.155923	6.305826	0.0000
DKI	-0.072129	0.193690	-0.372391	0.7109
KA	-0.000465	0.001328	-0.349901	0.7276
ROA	-0.353876	0.234141	-1.511380	0.1359
DER	0.005364	0.005437	0.986506	0.3278
SIZE	-0.022719	0.005348	-4.248026	0.0001
R-squared	0.274159	Mean dependent var	0.304530	
Adjusted R-squared	0.213672	S.D. dependent var	0.150858	
S.E. of regression	0.133774	Akaike info criterion	-1.098824	
Sum squared resid	1.073727	Schwarz criterion	-0.899764	
Log likelihood	42.26118	Hannan-Quinn criter.	-1.020166	
F-statistic	4.532542	Durbin-Watson stat	0.869756	
Prob(F-statistic)	0.001429			

### Lampiran 7: *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: SRDI

Method: Panel Least Squares

Date: 09/21/22 Time: 11:09

Sample: 2017 2020

Periods included: 4

Cross-sections included: 17

Total panel (unbalanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.005718	0.277222	3.627843	0.0007
DKI	-0.353261	0.217075	-1.627372	0.1108
KA	-0.004602	0.001292	-3.560844	0.0009
ROA	-0.007964	0.194915	-0.040859	0.9676
DER	0.001446	0.006374	0.226804	0.8216
SIZE	-0.017894	0.008665	-2.065097	0.0448

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.783813	Mean dependent var	0.304530
Adjusted R-squared	0.680633	S.D. dependent var	0.150858
S.E. of regression	0.085254	Akaike info criterion	-1.825164
Sum squared resid	0.319802	Schwarz criterion	-1.095279
Log likelihood	82.23040	Hannan-Quinn criter.	-1.536751
F-statistic	7.596556	Durbin-Watson stat	2.125883
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Lampiran 8: *Random Effect Model*

Dependent Variable: SRDI

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 09/21/22 Time: 11:09

Sample: 2017 2020

Periods included: 4

Cross-sections included: 17

Total panel (unbalanced) observations: 66

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.004374	0.189737	5.293504	0.0000
DKI	-0.274441	0.180283	-1.522279	0.1332
KA	-0.003460	0.001153	-3.001167	0.0039
ROA	-0.093992	0.181921	-0.516664	0.6073
DER	0.002271	0.005451	0.416714	0.6784
SIZE	-0.019423	0.006088	-3.190426	0.0023

#### Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.103407	0.5953
Idiosyncratic random	0.085254	0.4047

#### Weighted Statistics

R-squared	0.331176	Mean dependent var	0.117041
Adjusted R-squared	0.275441	S.D. dependent var	0.102212
S.E. of regression	0.087024	Sum squared resid	0.454393
F-statistic	5.941939	Durbin-Watson stat	1.537545
Prob(F-statistic)	0.000158		

#### Unweighted Statistics

R-squared	0.188729	Mean dependent var	0.304530
Sum squared resid	1.200102	Durbin-Watson stat	0.582158

Lampiran 9: Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.483048	(16,44)	0.0000
Cross-section Chi-square	79.938427	16	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: SRDI

Method: Panel Least Squares

Date: 09/21/22 Time: 11:11

Sample: 2017 2020

Periods included: 4

Cross-sections included: 17

Total panel (unbalanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.983222	0.155923	6.305826	0.0000
DKI	-0.072129	0.193690	-0.372391	0.7109
KA	-0.000465	0.001328	-0.349901	0.7276
ROA	-0.353876	0.234141	-1.511380	0.1359
DER	0.005364	0.005437	0.986506	0.3278
SIZE	-0.022719	0.005348	-4.248026	0.0001
R-squared	0.274159	Mean dependent var		0.304530
Adjusted R-squared	0.213672	S.D. dependent var		0.150858
S.E. of regression	0.133774	Akaike info criterion		-1.098824
Sum squared resid	1.073727	Schwarz criterion		-0.899764
Log likelihood	42.26118	Hannan-Quinn criter.		-1.020166
F-statistic	4.532542	Durbin-Watson stat		0.869756
Prob(F-statistic)	0.001429			

Lampiran 10: Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.896316	5	0.1620

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
DKI	-0.353261	-0.274441	0.014620	0.5145
KA	-0.004602	-0.003460	0.000000	0.0506
ROA	-0.007964	-0.093992	0.004897	0.2189
DER	0.001446	0.002271	0.000011	0.8026
SIZE	-0.017894	-0.019423	0.000038	0.8041

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: SRDI

Method: Panel Least Squares

Date: 09/21/22 Time: 11:13

Sample: 2017 2020

Periods included: 4

Cross-sections included: 17

Total panel (unbalanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.005718	0.277222	3.627843	0.0007
DKI	-0.353261	0.217075	-1.627372	0.1108
KA	-0.004602	0.001292	-3.560844	0.0009
ROA	-0.007964	0.194915	-0.040859	0.9676
DER	0.001446	0.006374	0.226804	0.8216
SIZE	-0.017894	0.008665	-2.065097	0.0448

## Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.783813	Mean dependent var	0.304530
Adjusted R-squared	0.680633	S.D. dependent var	0.150858
S.E. of regression	0.085254	Akaike info criterion	-1.825164
Sum squared resid	0.319802	Schwarz criterion	-1.095279
Log likelihood	82.23040	Hannan-Quinn criter.	-1.536751
F-statistic	7.596556	Durbin-Watson stat	2.125883
Prob(F-statistic)	0.000000		



### Lampiran 11: Uji *Lagrange Multiplier*

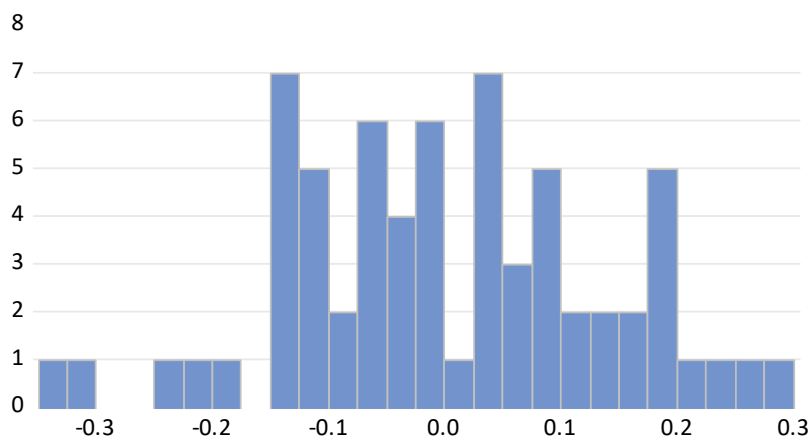
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	21.77315 (0.0000)	0.573662 (0.4488)	22.34681 (0.0000)
Honda	4.666171 (0.0000)	-0.757405 (0.7756)	2.763915 (0.0029)
King-Wu	4.666171 (0.0000)	-0.757405 (0.7756)	1.167778 (0.1214)
Standardized Honda	5.647285 (0.0000)	-0.505513 (0.6934)	-0.058152 (0.5232)
Standardized King-Wu	5.647285 (0.0000)	-0.505513 (0.6934)	-1.172382 (0.8795)
Gourieroux, et al.	--	--	21.77315 (0.0000)

### Lampiran 12: Uji Normalitas



## Lampiran 13: Uji Multikolinieritas

	DKI	KA	ROA	DER	SIZE
DKI	1.000000	-0.492821	-0.193614	0.140984	0.099510
KA	-0.492821	1.000000	0.101277	-0.123149	0.153617
ROA	-0.193614	0.101277	1.000000	-0.415130	-0.145873
DER	0.140984	-0.123149	-0.415130	1.000000	0.290139
SIZE	0.099510	0.153617	-0.145873	0.290139	1.000000

## Lampiran 14: Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.640973	Prob. F(5,60)	0.1631
Obs*R-squared	7.939626	Prob. Chi-Square(5)	0.1596
Scaled explained SS	4.530208	Prob. Chi-Square(5)	0.4759

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 09/21/22 Time: 13:28

Sample: 1 66

Included observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.074122	0.021919	3.381656	0.0013
DKI	-0.026446	0.027228	-0.971289	0.3353
KA	-0.000176	0.000187	-0.942834	0.3495
ROA	-0.030652	0.032915	-0.931255	0.3555
DER	-0.000301	0.000764	-0.394195	0.6948
SIZE	-0.001550	0.000752	-2.062213	0.0435

R-squared	0.120297	Mean dependent var	0.016269
Adjusted R-squared	0.046989	S.D. dependent var	0.019263
S.E. of regression	0.018805	Akaike info criterion	-5.022845
Sum squared resid	0.021218	Schwarz criterion	-4.823785
Log likelihood	171.7539	Hannan-Quinn criter.	-4.944187
F-statistic	1.640973	Durbin-Watson stat	1.104435
Prob(F-statistic)	0.163051		

## Lampiran 15: Uji Autokorelasi

Dependent Variable: SRDI

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 09/21/22 Time: 11:09

Sample: 2017 2020

Periods included: 4

Cross-sections included: 17

Total panel (unbalanced) observations: 66

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.004374	0.189737	5.293504	0.0000
DKI	-0.274441	0.180283	-1.522279	0.1332
KA	-0.003460	0.001153	-3.001167	0.0039
ROA	-0.093992	0.181921	-0.516664	0.6073
DER	0.002271	0.005451	0.416714	0.6784
SIZE	-0.019423	0.006088	-3.190426	0.0023

## Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.103407	0.5953
Idiosyncratic random	0.085254	0.4047

## Weighted Statistics

R-squared	0.331176	Mean dependent var	0.117041
Adjusted R-squared	0.275441	S.D. dependent var	0.102212
S.E. of regression	0.087024	Sum squared resid	0.454393
F-statistic	5.941939	Durbin-Watson stat	1.537545
Prob(F-statistic)	0.000158		

## Unweighted Statistics

R-squared	0.188729	Mean dependent var	0.304530
Sum squared resid	1.200102	Durbin-Watson stat	0.582158

## Lampiran 16: Hasil Cek Plagiarisme

SKRIPSI ANGRAINI GALUH 3			
ORIGINALITY REPORT			
25%	27%	15%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	7%	
2	repositori.usu.ac.id Internet Source	3%	
3	lib.unnes.ac.id Internet Source	2%	
4	publikasiilmiah.ums.ac.id Internet Source	1%	
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%	
6	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%	
7	repository.stei.ac.id Internet Source	1%	
8	dokumen.tips Internet Source	1%	
9	Okta Agil Widodo. "PRAKTEK PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DAN FAKTOR-	1%	

## Lampiran 17: Daftar Riwayat Hidup

**RIWAYAT HIDUP**

Nama : ANGGRAENI GALUH KURNIAWATI

Tempat/Tanggal Lahir : SRAGEN, 31 AGUSTUS 1999

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Agama : ISLAM

Alamat : NGUNUT RT 22 RW 09, GEBANG, MASARAN,  
SRAGEN

No. HP : 082-342-341-098

E-mail : [anggraenigaluh54@gmail.com](mailto:anggraenigaluh54@gmail.com)

Riwayat Pendidikan :

1. TK Gebang 2 Masaran
2. SD Negeri Gebang 2 Masaran
3. SMP Negeri 1 Sidoharjo
4. MA Negeri 1 Sragen
5. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta